

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MAJALAH DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI DI SMA NEGERI 01 SINGOSARI
SKRIPSI**

Oleh:

ARIF ZAINUDDIN

NIM. 02310082



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PRODI PENDIDIDKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2008**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MAJALAH DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI DI SMA NEGERI 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

ARIF ZAINUDDIN

NIM. 02310082

JURUSAN PENDIDIKAN IPS PRODI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS TARBIYAH

Disetujui oleh:

Dosen pembimbing

Abdul Bashith, S. Pd, M. Si

NIP. 150 327 264

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS Prodi Pendidikan Ekonomi

Drs. M. Yunus, M.Si

NIP. 150 276 190

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MAJALAH DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI DI SMA NEGERI 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

ARIF ZAINUDDIN

NIM. 02310082

**Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd)
Tanggal, 29 Januari 2008**

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. M. Yunus, M.Si

NIP. 150 276 190

Abdul Bashith, S. Pd, M. Si

NIP. 150 327 264

Penguji Utama,

Drs. M. Zainuddin, MA

NIP. 150 275 502

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang**

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MAJALAH DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI DI SMA NEGERI 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Arif Zainuddin

02310082



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Basith, S.Pd, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islami Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arif Zainuddin

Malang, 21 Januari 2008

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Zainuddin

NIM : 02310082

Jurusan : Pendidikan IPS Prodi Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing

Abdul Basith, S.Pd, M.Si
NIP. 150 327 264

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

IN THE NAME OF ALLAH, THE BENEFICENT, THE MERCIFUL

Nyalakan lentera pengetahuan dengan membaca majalah



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2 Juli 2007

Arif Zainuddin



PERSEMBAHAN



Maha karya tak akan pernah tercipta tanpa ada keringat, Tetesan air mata ataupun percikan darah. Keindahan maha Karya tak kan pernah terasa tanpa itu semua. Borobudur, Tajmahal, Tembok Cina, semua pernah menjadi pesona dunia, tak lain dan tak bukan karena ketidak mungkinan yang nyata Ada. Tuhan dibalik semua itu Engkaulah sumber kekuatan itu, Tanpa restu-Mu tak kan ada yang nyata. Lidah tak pandai Berucap, hati tak pandai bersyukur, rintihan air mata dan Sanjungan pujilah yang kupanjatkan tuk menyertai Keberhasilan ini. Doaku ”jadikan semua ini jalan tuk Menggapai ridlo-MU”

Bapak, Ibuk, anakmu perintang dan penggoda keberhasilanmu, rasa cinta serta pengorbananmu tidak sebanding dengan persembahanku, maafkan aku belum bisa membalas tetesan kasih sayangmu. Tuhan sayangi ibu dan bapakku seperti mereka yang selalu menyayangiku. Tuhan maafkan kesalahan mereka sebanyak tetesan kasih sayangnya Padaku. Para asatid yang tak lelah tuk mengarahkanku, maafkan aku yang tak sesuai dengan harapan.

Sahabatku, engkaulah pengganti saudara kandungku darimu aku bisa merasakan arti persaudaraan, darimu aku tau arti kesetiaan serta darimu aku belajar kasih dan sayang. Adindaku engkaulah motifatorku, kehadiranmu anugerah terindah bagiku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya berkat rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Sebagai tugas akhir dan kewajiban dari Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw , para keluarga , sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad – Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akherat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis haturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Zainuri dan Ibunda Mutmainatul Khaliya yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moril, do'a restu, nasehat-nasehat yang diberikan dengan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan perangkat pembelajaran ini.
2. Kakakku Mas Jumat, S.Pd, Mba Nia, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan pada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
4. Bapak Prof Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
5. Bapak Drs. M. Yunus, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang
6. Bapak Abdul Basith, S.Pd, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada kami.
7. Segenap dewan guru dan karyawan serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Singosari, Atas bantuan dan kerja samanya dalam pembuatan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku seangkatan, senasib dan seperjuangan yang telah memberi banyak motivasi dan semangatnya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bang Mamat, Agus, Biting, Yusik, Melen, Endah, serta teman-temanku yang lain yang tidak bias aku sebutkan satu persatu yang ada di Malang, yang telah memberikan aku motivasi besar untuk menyelesaikan penulisan ini.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2003 UIN yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk yang paling aku sayangi, aku tak akan menyia-nyiakan air mata kamu, dengan inilah kucoba hapus tetesan itu.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya bisa memanjatkan do'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diterima di sisi-Nya sebagai amalan sholeh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena khoir al naas anfa'uhum li al naas. Amin...

Malang, 19 Januari 2008

Penulis

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Efektifitas	10
B. Tinjauan Mengenai Media	15
1. Pengertian	Majalah
.....	15

2. Kriteria	Pemilihan	Media	
.....			16
3. Jenis-Jenis	Media	Cetak	
.....			18
C. Kajian Tentang Proses Pembelajaran			23
1. Pengertian Belajar Mengajar dan Pembelajaran			23
2. Tahap-Tahap dalam Proses Pembelajaran			28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran			30
D. Mata Pelajaran Ekonomi			35
1. Ekonomi Sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial			35
2. Isi Pendidikan Ekonomi			38
E. Efektifitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi			39
BAB III METODE PENELITIAN			44
A. Lokasi penelitian			44
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian			44
C. Data dan sumber data			45
D. Metode pengumpulan data			46
E. Teknik Analisis Data			48
BAB IV HASIL PENELITIAN			50
A. Latar Belakang Obyek			50
1. Awal Berdirinya SMA Negeri 01 Singosari			50
2. Visi, Misi, Strategi dan Tujuan SMA Negeri 01 Singosari			51
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 01 Singosari Kabupaten Malang tahun Ajaran 2007-2008			54
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 01 Singosari			55

.....	
5. Keadaan Kegiatan Siswa SMA Negeri 01 Singosari	56
.....	
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 01 Singosari	57
.....	
7. Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari	58
.....	
8. Jumlah Tenaga Pengajar SMA Negeri 01 Singosari	62
.....	
B. Penyajian Data	63
1. Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari	64
a. Proses belajar mengajar	64
b. Skenario Pembelajaran	67
2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Majalah Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari	70
BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari	75
B. Tingkat Keefektifan Penggunaan Majalah Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari	76
BAB VI : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah siswa SMA Negeri 01 Singosari Tahun Ajaran 2007-2008	55
Tabel 4.2 Jumlah Rombongan Belajar SMA Negeri 01 Singosari 2007/2008 ...	55
Tabel 4.3 Fasilitas pembelajaran di SMA Negeri 01 Singosari	57
Tabel 4.4 Perlengkapan Kantor di SMA Negeri 01 Singosari	58
Tabel 4.5 Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas X	58
Tabel 4.6 Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas XI - Ilmu Alam	58
Tabel 4.7 Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas XI-Ilmu Sosial	60
Tabel 4.8 Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas XII-Ilmu Alam	61
Tabel 4.9 Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas XII Ilmu Sosial	62
Tabel 4.10 Jumlah Tenaga Pengajar	62
Tabel 4.11 Rancana Perangkat Pembelajaran	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Oraganisasi SMA Negeri 01 Singosari Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2007-2008	54
Gambar 1.	Gedung Sekolah SMA Negeri 01 Singosari	97
Gambar 2.	Suasana SMA Negeri 01 Singosari	97
Gambar 3.	Suasana Upacara bendera di SMA Negeri 01 Singosari	98
Gambar 4.	Wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari	98
Gambar 5.	Kegiatan Ektrakurikuler KIR	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil SMA Negeri 01 Singosari Kabupaten Malang	83
Lampiran 2 Silabus.....	87
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	90
Lampiran 4 Dokumentasi	94
Lampiran 5 Pedoman Interview.....	97
Lampiran 6 Surat izin melakukan penelitian.....	98
Lampiran 7 Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	102
Lampiran 8 Keterangan Bukti Konsultasi.....	103
Lampiran 9 Surat Pernyataan	104
Lampiran 10 Nota Dinas Pembimbing	105

ABSTRAK

Arif Zainuddin. Efektivitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari. Jurusan Pendidikan IPS Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Abdul Basith, S.Pd, M.Si

Proses belajar-mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun social agar dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Lingkungan mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur tersebut dikenal dengan sebutan komponen-komponen pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar. Ada beberapa factor pertimbangan sebuah media digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain: (a). Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. (b). Dukungan terhadap bahan pembelajaran. (c). Kemudahan memperoleh media. (d). Keterampilan dalam menggunakannya.

Salah satu media penunjang pembelajaran yang dapat digunakan adalah majalah, di samping media-media yang lain seperti media audio visual atau media proyeksi diam, peran majalah tidak dapat dikesampingkan karena majalah mudah untuk di dapatkan peserta didik atau peserta didik dengan cara meminjam di perpustakaan, membeli ke toko buku atau dengan cara membeli di grosir majalah.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Singosari, Dusun Tanjung Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Alasan penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Singosari dengan alasan di sekolah tersebut penggunaan majalah dalam kegiatan belajar mengajar masih relevan dengan keadaan sekolah dan juga di dukung dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi, yang mana dalam kegiatan belajar bisa menjadikan lingkungan sekitar dan media yang ada untuk dijadikan sumber belajar. Media cetak yang ada di SMAN 01 Singosari berupa: buku pelajaran, buku LKS, koran dan majalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan Dari hasil penelitian yang telah disajikan di depan maka dapat disimpulkan bahwa : (a) Penggunaan media dalam proses belajar dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik dalam memahami materi, (b) Majalah adalah alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran, (c) Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari

Khususnya majalah yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa, (d) Majalah merupakan sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut adalah bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya dan (e) Ada peranan, penggunaan majalah dalam meningkatkan proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi siswa siswi kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari.

Kata kunci : efektivitas, majalah, proses belajar mengajar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya dapat diartikan sebagai usaha pemberian informasi atau pentransferan informasi seorang pendidik atau guru kepada murid. Tetapi diperluas lagi sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang tetapi untuk anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan. Tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan visi dan misi Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), dimana dalam bab 3 (Visi dan Misi) poin 11 dinyatakan:

Perwujudan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperaguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketerampilan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia¹

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), perguruan tinggi (PT) dan lembaga pendidikan formal lainnya membutuhkan perangkat untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Perangkat atau media belajar disamping dapat membantu proses belajar mengajar juga bisa membantu peserta didik untuk memahami materi dengan mudah.

¹ Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 Tentang GBHN: 18

Peserta didik sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar banyak mengalami kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya hal ini akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu media penunjang pembelajaran.

Penyampaian pesan pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu atau media pendidikan. Menurut Shalahuddin (dalam Arsyad Azhar) media pendidikan ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik²

Dengan adanya majalah sebagai salah satu bagian dari media cetak, peserta didik diharapkan dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi-materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, baik yang lambat ataupun yang cepat memahami dan membaca. Namun pada akhirnya semua peserta didik diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu di samping dapat mengulangi materi dalam media cetak, peserta didik akan mengikuti urutan pikiran secara logis³

Salah satu media penunjang pembelajaran yang dapat digunakan adalah majalah, di samping media-media yang lain seperti media audio visual atau media proyeksi diam, peran majalah tidak dapat dikesampingkan karena majalah mudah untuk di dapatkan peserta didik atau peserta didik dengan cara

² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003), hal 5

³ Ibid. hal 38

meminjam di perpustakaan, membeli ke toko buku atau dengan cara membeli di grosir majalah.

Solusi yang paling tepat bagi para peserta didik untuk media penunjang pembelajaran salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Menurut Smith "...perpustakaan sekolah merupakan jawaban paling wajar, paling murah dan paling mudah untuk menyediakan buku yang digunakan untuk keperluan tersebut bagi anak-anak yang tidak mampu atau setidaknya bagi yang belum merasakan kesenangan dari kebiasaan membaca. Majalah sebagai salah satu media cetak yang juga sebagai salah satu media pembelajaran tidak bisa digunakan secara langsung, karena isi majalah itu sendiri ada yang sesuai dengan materi dan ada juga yang tidak. Arsyad mengatakan meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan di distribusikan dengan mudah.⁴

Karena tidak semua sekolah memiliki media-media yang lebih modern dari pada media cetak, dan juga kelebihan dari media cetak dapat dinikmati secara berulang-ulang. Karenanya ia mampu melakukan reformasi peradaban manusia, dimanapun di dunia ini.

Dengan penemuan-penemuan teknologi pengajaran, kegiatan belajar mengajar tidak harus bahwa guru hadir di tengah-tengah kegiatan peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik dapat terjadi hanya dengan media-media

⁴ *Ibid.* hal. 9

yang dimanfaatkan guru. Segala instruksi kegiatan belajar didesain melalui media cetak atau yang lain, sehingga kegiatan belajar peserta didik tinggal mengikutinya.

Kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal ketika keberadaan seorang guru tidak dapat hadir untuk memberikan atau menerangkan mata pelajaran, tetapi dengan keberadaan majalah, seorang guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik-peserta didiknya untuk mengerjakan tugas, seperti mengerjakan latihan-latihan soal, LKS, membuat kliping, membuat tanggapan tentang perkembangan yang terjadi di dalam negeri ataupun yang terjadi di luar negeri yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi itu sendiri.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas tidak hanya sosok seorang guru yang memiliki peran utama tetapi media atau alat seperti majalah juga memiliki peran yang tidak dapat dikesampingkan, dengan adanya majalah peserta didik diharapkan untuk belajar lebih aktif tidak hanya mengandalkan sosok seorang guru, sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung seorang guru tinggal menerangkan permasalahan atau pokok bahasan dari materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik, sehingga Efektivitas waktu belajar di kelas lebih optimal.

Dari paparan di atas penulis bermaksud mencari sejauh mana keefektifan penggunaan majalah dalam proses belajar mengajar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran ekonomi, untuk itu penulis mengemukakan judul penelitian

“Efektivitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat difolusikan beberapa masalah yang lebih terperinci antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 01 Singosari?
2. Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan majalah dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMAN Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi di SMAN 01 Singosari.
2. Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan majalah dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 01 Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah tercapai tujuan pembahasan tersebut, penulis berharap agar hasilnya nanti dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi para guru SMAN 01 Singosari tersebut dan bagi siapa saja yang merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Pendidikan.

2. Sebagai bahan informasi tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SMAN 01 Singosari.
3. Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam rangka menyusun karya ilmiah dan sekaligus ingin memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
4. Sebagai bahan studi bagi penulis sendiri yang bermanfaat untuk pembahasan ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan di lembaga sekaligus kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan penggunaan majalah dalam meningkatkan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran ekonomi.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam merancang kegiatan belajar mengajar serta dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik serta dapat memberikan variasi yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan juga tujuan pendidikan.

3. Bagi peserta didik.

Untuk memperoleh gambaran mengenai majalah sebagai media atau alat dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang dapat membantu

proses belajar mengajar siswa (peserta didik), khususnya dalam hal pemahaman tentang materi- materi yang berkaitan mata pelajaran ekonomi ataupun mata pelajaran yang lain.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan pada khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praktis, agar kelak di kemudian hari pengalaman yang telah diperoleh bisa diterapkan lebih baik dari yang sesudahnya.

F. Definisi istilah

Untuk menghindari interpretasi perlu kiranya penulis memberikan batasan pada konsep yang dipakai dalam penulisan penelitian ini, antara lain:

1. Efektivitas oleh penulis disini diartikan sebagai pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya
2. Majalah yang penulis maksudkan adalah hasil karya tulis yang telah dibukukan dan diterbitkan secara periodik baik oleh lembaga yang resmi, khususnya yang ada kaitannya dengan pendidikan ekonomi.
3. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di mana peserta didik dapat dengan mudah dalam menerima mata pelajaran, pada saat berada di kelas, diantaranya adalah saat guru menerangkan, tanya jawab, pengerjaan latihan soal.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini , peneliti bagi menjadi 4 (empat) bab, tiap bab menjadi sub bab yaitu sebagai berikut :

Bab I: Merupakan Bab Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II: Merupakan Kajian Teoritik dari Judul Efektivitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari , yang menjelaskan tentang Pengertian Efektivitas, Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dan efektivitas penggunaan majalah dalam proses belajar mengajar.

Bab III: Dalam bab ini di jelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisisnya, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Dalam bab ini di jelaskan tentang data hasil penelitian yang berisi mengenai uraian sejarah singkat berdirinya SMAN 01 Singosari, sarana prasarana , tenaga pengajar, jumlah siswa dan struktur organisasinya kemudian penyajian dan analisa data yang diperoleh dari obyek penelitian.

Bab V: Dalam bab ini dijelaskan tentang temuan atau pembahasan dari rumusan masalah.

Bab VI: Merupakan Bab terakhir yang memuat kesimpulan akhir dari isi sebagai jawaban yang diuraikan dari rumusan masalah di awal tulisan ini, dan kemudian saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas

Konsep efektivitas merupakan satu kajian penting, secara umum konsep efektivitas merupakan konsep untuk mengukur produktifitas. Pengertian efektivitas dalam organisasi mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, hal ini tergantung pada kerangka acuan yang dipakai dan juga karena terbatasnya pada pandangan tentang konsep efektivitas.

Goodman (dalam Syah) menyebutkan "*Effectiveness indicates the amount of product, the government is producing. Effectiveness encompasses the concept of quality and the level of service provide*" (efektivitas menunjukkan sejumlah produk, yang dihasilkan pemerintah. Efektivitas mencakup konsep kualitas dan tingkat penyediaan pelayanan dari pemerintah).⁵ Dapat juga dijelaskan, organisasi dikatakan efektif jika organisasi menunjukkan produk yang dihasilkan pemerintah dan berorientasi pencapaian tujuan organisasi.

Emerson (dalam Steers) efektivitas diartikan sebagai pengukuran tercapainya tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁶ Batasan ini hampir sama dikemukakan Solichin (dalam Steers) bahwa efektivitas adalah pencapaian

⁵ Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung, Rusda karya, 2005), hal.63

⁶ Steers, M. *Effektifitas Organisasi*. (Jakarta: Bina Karya 1986), hal. 16

tujuan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau perbandingan terbaik antara hasil dengan tujuan.⁷

Pada bagian yang lain, Gibson *et al* mengemukakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas, artinya konsep efektivitas harus dinilai terhadap tujuan yang bisa dilakukan, sesuai dengan sumber daya yang tersedia.⁸

Dari beberapa definisi efektivitas yang dijelaskan diatas, suatu organisasi dikatakan efektif apabila organisasi tersebut menunjukkan pada sejumlah produk dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Namun demikian, konsep efektivitas diatas masih bersifat abstrak karena tidak teroperasionalkan. Oleh karena itu diperlukan suatu pengukuran terhadap efektivitas.

Steer memaparkan enam macam pertimbangan pentingnya pengukuran efektivitas yaitu; pertama, pengukuran efektivitas untuk memastikan keadaan (profil suatu organisasi), apakah dalam keadaan baik dan buruk. Kedua, pengukuran efektivitas organisasi digunakan sebagai diagnosa untuk menentukan faktor-faktor penyebab berlakunya keadaan suatu organisasi. Ketiga, diperlukan untuk memahami perbandingan organisasi. Kelima, diperlukan untuk mengevaluasi suatu usaha pengembangan-pengembangan organisasi yaitu kegiatan yang berkaitan

⁷ Ibid. hal. 17

⁸ Gibson, J. dkk, *Organisasi*. Edisi 8, Jilid I. Terjemahan Nunuk Ardiani, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hlm. 39

dengan upaya perubahan perilaku, struktur dan ekologi organisasi. Keenam, pengukuran efektivitas diperlukan sebagai alat untuk memahami variabel *antecedent*, yaitu diperlukan untuk mengetahui karakteristik organisasi apa saja yang berhubungan dengan atau prediktor efektivitas.⁹

Lebih lanjut Domai (dalam Steers) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu sebagai keterikatan/keikatan yang meliputi ciri pribadi, ciri pekerja dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor-faktor *individual* itu sendiri meliputi: kemampuan, perangai dan minat, kejelasan dalam penerimaan atas peran serta motivasi. Lebih lanjut dijabarkan bahwa ukuran efektivitas adalah peningkatan kehadiran, ketabahan bekerja, peningkatan usaha, keterlibatan dalam pekerjaan, prestasi kerja dan kepuasan.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi, yaitu meliputi: atribut-atribut fisik dan keahlian khusus. Sedangkan ukuran efektivitas adalah perolehan personal, perolehan kreatif, keikatan loyalitas dan pengembangan personal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah: perilaku yang menyatu dan tinggal dalam organisasi, sifat yang tergantung pada peranan penugasan, dan inovatif. Kemudian secara lebih lanjut dijelaskan mengenai ukuran efektivitasnya adalah: rendahnya absen yang

⁹ Mohyi, Ahmad, *Teori dan Perilaku Organisasi*. (Surabaya: UMM Press, 1999) .hlm. 4

¹⁰ *Ibid*, hlm. 6

meninggalkan organisasi dan jumlah pekerjaan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu.¹¹

Agak berbeda dengan pandangan Steers, Lewless, Katz & Kahn, serta ahli-ahli yang lain sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, terutama dalam usaha mendekati dan mengukur derajat efektivitas suatu organisasi. Pengukuran efektivitas dalam pembahasan ini akan dibahas sesuai dengan topik, tujuan, dan maksud dalam penelitian ini. Untuk keperluan penelitian ini lebih difokuskan pada model pengukuran efektivitas organisasi dalam model sistem terbuka. Dalam aliran teori organisasi dalam sistem terbuka yaitu organisasi merupakan suatu sub sistem dari lingkungannya.

Sebagai suatu sistem organisasi ditandai oleh tiga ciri utama yaitu *input*, proses transformasi dan *output*. *Input* merupakan sumberdaya yang diperoleh organisasi dari lingkungan berupa modal, material, informasi dan tenaga kerja. Proses merupakan kegiatan internal yang mengubah *input* menjadi *output*. *Output* merupakan produk jasa yang dihasilkan untuk dikembalikan kepada lingkungan¹².

Dalam perspektif organisasi sebagai sistem terbuka, dikembangkan sejumlah pengukuran efektivitas organisasi yaitu pendekatan proses, pendekatan sumber dan pendekatan sasaran. Pendekatan proses adalah pendekatan yang menitik beratkan pada aspek kegiatan dan proses internal organisasi. Pendekatan sumber melihat keberhasilan organisasi dari sudut

¹¹ James Popan, Evi L Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2001) hlm. 6

¹² *Ibid*, hlm. 16

perolehan sumber daya (dana, tenaga dan sarana). Dan pendekatan sasaran melihat keberhasilan organisasi dari sudut *output* (produk atau jasa yang dihasilkan).

Untuk keperluan penelitian ini akan dilihat dari ketiga pendekatan tersebut, yaitu pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran, dengan alasan karena ketiga pendekatan tersebut sangat relevan, sebagai tolok ukur dalam pengukuran tingkat Efektivitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari.

Sebagaimana pengertian efektivitas yang telah diuraikan diatas, maka sasaran yang hendak dicapai dalam Efektivitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari ini adalah dengan memperhatikan salah satu pendekatan konsep efektivitas yaitu optimalisasi tujuan. Efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi/program berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.¹³

Jadi efektivitas dijabarkan berdasarkan kapasitas suatu organisasi/program untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang langka dan berharga dalam usahanya mengejar tujuan operasi dan operasional/pelaksanaannya. Dalam hal ini tidak menilai sukses menurut sejauhmana pencapaian tujuan berhasil dikejar secara optimal, melainkan mengenai hambatan yang tidak dapat dihindari yang menghalangi

¹³ Mohyi, Ahmad, *Teori dan Perilaku Organisasi*. (Surabaya: UMM Press, 1999) .hlm. 19

tercapainya tujuan secara maksimal, jika hambatan diketahui dan dipertimbangkan barulah mungkin ditentukan tujuan yang realitas dapat dicapai secara optimum.

Selanjutnya dikatakan Devas (dalam Daldjoeni) bahwa efektivitas dapat digunakan untuk penilaian serangkaian ukuran dibawah ini, yakni; 1) hasil (*yield*), 2) keadilan (*equity*), 3) daya guna ekonomi (*economic efficiency*), 4) kemampuan melaksanakan (*ability as a local revenue sources*).¹⁴

B. Tinjauan Mengenai Media

1. Pengertian Majalah

Pengertian secara jelas tentang majalah masih ambigu. Majalah sendiri bisa digambarkan sebagai suatu media yang hampir sama dengan surat kabar. Majalah adalah segala jenis penerbitan berkala yang memuat informasi padat tentang berbagai hal yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. Terbitan berseri yang direncanakan terbit untuk jangka waktu yang tidak terbatas, secara berkala, dan umumnya lebih sering daripada setahun sekali; setiap terbitan biasanya memuat pelbagai karangan; surat kabar/harian tidak tergolong majalah; majalah biasanya memiliki judul yang jelas dan khas, tetapi kebanyakan majalah diterbitkan oleh suatu himpunan atau lembaga, dan memuat berita, laporan konferensi,

¹⁴ Daljoeni Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Bandung: Aluni, 1985), hlm. 4

serta kegiatan berkala lainnya; judulnya biasanya terdiri atas istilah umum seperti buletin, laporan, pewart, dan warta.¹⁵

Majalah sebagai salah satu bentuk media cetak hanya mampu menampilkan informasi berupa gambar, angka ataupun simbol. Shalahuddin mengatakan “media cetak merupakan media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf angka dan simbol-simbol verbal tentu saja”.

Bahan-bahan cetakan (*suplementari materials*) berupa bacaan seperti buku, komik, koran, majalah, bulletin, folder, periodikal (berkala), pamflet, dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol kata dan visual.¹⁶ Pengajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer mulai pada tahun 1960 an dengan istilah pengajaran terprogram (*programmed intruction*) yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini pada setiap unit kecil informasi disajikan dan respon peserta didik diminta baik dengan cara menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latihan. Jawaban yang benar diberikan setelah peserta didik menjawab.¹⁷

2. Kriteria Pemilihan Media.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk

¹⁵ Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi/oleh Nurhaidi Magetsari, dkk. (1992)

¹⁶ Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal 36

¹⁷ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 87

itu perlu pemilihan dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang harus dicapai, ketepatan guna, kondisi peserta didik atau mahasiswa didik, ketersediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik dan benar-benar tergambar dalam perilaku (*behavior*).
- b. Aspek materi jadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.
- c. Kondisi audiens (peserta didik) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah, memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan ini merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan tersendiri bagi seorang guru. Sering kali

suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

- e. Media yang dipilih seharusnya bisa menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media canggih (tehnologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.¹⁸

3. Jenis-Jenis Media Cetak

Muhtadi mengemukakan sekurang-kurangnya ada tiga jenis media cetak:, yaitu surat kabar, majalah, dan buku.¹⁹

a. Surat Kabar

Surat kabar atau koran merupakan salah satu kekuatan sosial yang cukup penting dalam masyarakat. Pada awal perkembangannya, di Italia, surat kabar dalam bentuk “posbuletin”, tumbuh secara bertahap mulai dari bentuknya yang sederhana lembaran-lembaran kertas yang di publikasikan secara lokal hingga dalam bentuknya seperti sekarang

¹⁸ Asnawir dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 15-16

¹⁹ Muhtadi, dkk, *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999) , hlm. 88-92

dapat dilihat, dengan jumlah halaman yang banyak serta dalam radiasi publikasi kelas internasional.

Koran pertama kali muncul di Jerman pada awal abad ke-17. Sedangkan di Inggris, dalam bentuk lembaran kertas, lahir pada 1621. semua itu merupakan cikal bakal semua persurat kabaran yang kini terbit secara periodik, dengan produksi yang serba mekanik, berjangka, dan mengandung sejumlah berita yang sangat bervariasi dengan sistem organisasi serta mekanisme yang mapan.

Menjelang abad ke-20, dunia persurat kabaran telah mampu meraih kredibilitasnya. Berbarengan dengan kemajuan yang dilalui majalah, media elektronik juga terus meningkat di berbagai negara. Sehingga untuk mengimbangi kemajuan dibidang elektronika ini majalah melakukan berbagai upaya seperti memberikan pelayanan yang cepat bagi para pelanggan melalui komputerisasi.

b. Majalah.

Majalah mulai berkembang sejak akhir abad ke-19, ketika media tersebut hadir sebagai media hiburan utama, karena saat itu baik radio atau televisi belum banyak dikenal, dan tidak setiap orang mampu untuk pergi nonton ke bioskop.

Terbatasnya media elektronik sebagai salah satu media informasi dan hiburan dan di iringi perkembangan media cetak khususnya majalah dan tak ada pilihan lain membuat masyarakat

menjatuhkan pilihannya pada media cetak, hingga membuat media cetak khususnya majalah tumbuh dan berkembang secara cepat. Dengan keadaan seperti itu majalah mencoba memberikan tawaran yang lebih kepada konsumen dengan membuka halaman iklan sebagai salah satu daya tariknya. Menjelang tahun 1950-an, televisi muncul sebagai media masa yang baru. Ia hadir dalam nuansa baru dengan segala keistimewaannya bagi pengusaha yang berkepentingan untuk memajukan bisnis atau usahanya banyak memasang iklan di televisi dengan pertimbangan efektivitas dan biaya yang lebih murah bila dibandingkan dengan majalah.

Tidak mau ketinggalan dan tersingkir, media cetak atau majalah terus berkembang dan terus mencari metode serta strategi dalam menyiasati keinginan masyarakat. Majalah time, misalnya, tebit untuk kelas masyarakat terpelajar dan orang-orang bisnis city woman dan woman adalah dua majalah yang dupublikasikan untuk wanita-wanita karir semua itu tampil dengan gaya dan kandungan pesannya masing-masing sesuai dengan karakteristik kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pokok majalah tersebut.

Di Indonesia, untuk memenuhi hasrat membaca masyarakat di bidang ekonomi sesuai dengan segmen pembaca yang dipilihnya dapat kita catat nama-nama majalah seperti: *SWA (Swasembada)*, *Trubus*, *Bisnis*, dan lain-lain.

c. Buku.

Ricoeur (dalam Daljoeni) mengatakan “bahwa wacana tulis lebih sekedar fiksasi yang material sifatnya”, filosof Perancis ini memberi contoh menarik. Melalui tulisan, tercipta kemungkinan penerusan tata aturan ke ruang dan waktu yang berbeda tanpa distorsi yang berarti. Dari fiksasi pelbagai aturan juga dapat tercipta hubungan-hubungan pasar yang kemudian melahirkan ekonomi.²⁰

Plato sebenarnya tidak menyetujui adanya tulisan tetapi ironisnya Plato sendiri melahirkan banyak tulisan. Penolakannya terhadap tulisan berangkat dari pemikiran tentang adanya hubungan antar jiwa dengan pengetahuan yang pada akhirnya akan melibatkan tulisan. Ia mengakaji *mite* yang menceritakan kisah raja Mesir yang menerima kedatangan dewa Toth, yaitu dewa yang memperkenalkan pengetahuan pada manusia, misalnya bilangan, geometri, astronomi, dan Ia pula yang memperkenalkan *Grammata*, yaitu karakter tulisan. Toth menganggap bahwa pengetahuan *Grammata* dapat menjadikan orang Mesir lebih bijaksana dan lebih mampu untuk mengingat sesuatu.

Tetapi raja Mesir menolak kalau rakyatnya diajari menulis, karena tulisan dianggap dapat memperlemah kemampuan jiwa untuk mengingat. Jadi dalam pandangan Plato ini tersimpan kekhawatiran logosentris. Kekhawatiran ini muncul bersama asumsi adanya sumber

²⁰ Daljoeni Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Bandung: Aluni, 1985), hlm. 37

pengetahuan yang otentik, murni, benar, serta ada cara untuk menyampaikan kebenaran itu. Melalui tulisan, penyampaian logos dapat dilangsungkan oleh siapapun, bahkan oleh mereka yang tidak mempunyai wewenang. Mengulang Plato dalam percakapan antara dewa mesir dengan dewa Toth, terimakasih kepadamu dan untuk temuanmu, murid-muridmu akan leluasa membaca tanpa keuntungan memperoleh pengajaran seorang guru.

Ketika buku dan televisi secara berturut-turut muncul sebagai media masa, sekelompok orang (kelompok pesimistis) meramalkan akan suramnya masa depan dunia perbukuan. Termasuk juga media cetak (majalah dan surat kabar), buku akan tergeser oleh perkembangan media informasi elektronik.

Menurut mereka. Kita bakal menjadi masyarakat visual, dan meninggalkan lembaran-lembaran yang tercetak. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan sebaliknya. Buku tetap survive, dan bahkan merupakan media yang amat penting dalam kehidupan manusia.

Keberadaan buku dalam kehidupan memiliki peran yang besar, dengan adanya buku seorang dapat menikmati pengetahuan atau informasi baik yang berkaitan dengan pengetahuan, hiburan, yang dapat dinikmati dengan berulang-ulang, dengan memanfaatkan waktu efektif atau memanfaatkan waktu luang berbeda dengan televisi atau radio, dimana waktu atau siaran dari televisi maupun radio bukan kita yang mengaturnya sehingga pada waktu kita bekerja, sekolah atau

belajar kita tidak dapat mendengar atau melihat siaran radio atau televisi.

Buku menawarkan informasi penting tentang ilmu pengetahuan, buku menyajikan hiburan bagi pembacanya, buku menjadi teman yang paling dekat bagi para penggemarnya, buku juga tidak memaksa pembaca kapan harus membaca. Berbeda dengan radio dan televisi, buku dapat dinikmati ulang, dan berulang-ulang.

Dengan adanya buku kita dapat melestarikan nilai-nilai kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Karena dengan keberadaan buku, nilai-nilai dari sebuah budaya baik budaya dalam negeri maupun budaya luar negeri memungkinkan kita untuk mengetahui dan mempelajari dari nilai-nilai budaya tersebut begitu juga dengan ilmu pengetahuan. Perkembangan pengetahuan dapat kita ketahui dengan membaca buku dari pertama pengetahuan tersebut ada atau ditemukan sampai pada perkembangan tersebut buku dapat membantu generasi-generasi yang mendatang untuk menikmati, mengetahui, dan menjaga nilai-nilai tentang budaya dan ilmu pengetahuan bangsa mereka.

C. Kajian Tentang Proses Pembelajaran

4. Pengertian Belajar Mengajar dan Pembelajaran.

Berbicara mengenai pendidikan, hampir semua aktifitas yang dilakukan adalah belajar. Para psikolog saling berbeda dalam menjelaskan mengenai cara aktifitas itu berlangsung. Akan tetapi dari beberapa

penyelidikan dapat ditandai, bahwa belajar yang sukses selalu diikuti oleh kemajuan tertentu yang terbentuk dari pola pikir dan berbuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar ialah memperoleh kesuksesan dalam pengembangan potensi-potensi seseorang. Beberapa aspek psikologis aktifitas belajar itu misalnya motifasi, penguasaan keterampilan dan ilmu pengetahuan, serta pengembangan kejiwaan.

Bahwa setiap saat dalam kehidupan mesti terjadi suatu proses belajar, baik disengaja atau tidak, disadari maupun tidak. dari proses ini diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut sebagai hasil belajar. Tapi untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja dan terorganisasi dengan baik dan rapi. Atas dasar ini, maka proses belajar mengandung makna yaitu proses internalisasi sesuatu ke dalam diri subyek didik, dilakukan dengan sadar dan aktif dengan segenap panca indera ikut berperan.

Suryabrata menjelaskan pengertian belajar dengan mengidentifikasikan ciri-ciri yang disebut belajar, yaitu:

“Belajar adalah aktifitas yang dihasilkan perubahan pada individu yang belajar (dalam arti *behavioral change*) baik aktual maupun potensial; perubahan itu pada pokoknya adalah diperolehnya kemampuan baru, yang berlaku yang relatif lama; perubahan itu terjadi karena usaha.”²¹

Menurut Hilgard dalam Sadiman belajar adalah *‘learning is process by wich and activity originates or is changed trough training*

²¹ Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1989). Hal. 45

*procedures wheter in laboratory or in natural invironment as distinguished from changes by factorsnot atributable to training’.*²²

Yang berarti: “belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktifitas baru atau yang mengubah aktifitas dengan perantara latihan baik di dalam laboratorium maupun di lingkungan alam, yang berbeda dengan perubahan-perubahan yang tidak disebutkan dalam latihan.” Chaplin (dalam *Dictionary of Psicology*)membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi ‘....*acquistion of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*’ (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah “*proces of acquiring responses as aresult of special praktice*” (belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).²³

Dalam pendahuluan *Teaching for learning : The view from cognitive physycology* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif; instruksional; kualitatif. Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai peserta didik. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-

²² Sadiman, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perc. Studing, 1986), hlm. 58

²³ Syah Muhibin, op.cit., hal. 10

materi yang telah dipelajari. Pengertian belajar secara kualitatif adalah belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

Belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari

1. Stimulasi yang berasal dari lingkungan.
2. Proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru,²⁴ sedangkan menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal; kondisi internal; hasil belajar.²⁵ Menurut Walker dikatakan bahwa “belajar adalah perubahan perbuatan sebagai akibat dari

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hal 10

²⁵ *Ibid*, hlm. 12

pengalaman” Pengertian ini didukung dan lebih ditegaskan oleh Joni yang mengatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan insentif atau yang bersifat temporer”.²⁶ Sunaryo mengatakan bahwa

pengertian mengajar dapat ditelusuri dari peranan guru dalam proses belajar mengajar. Apa yang diperbuat oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah mengajar. Pada awal perkembangan proses belajar mengajar, peranan seorang guru terutama sebagai penyebar informasi. Guru berceramah kepada peserta didik, memelihara disiplin di kelas dan mengevaluasi tiap-tiap peserta didik secara hati-hati dengan tanya jawab.²⁷

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *processus* yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara atau langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu

Menurut Sadiman dkk, mengatakan “bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi”, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum.²⁸

²⁶ Joni, T. R dan Tisno, H. 1998. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud.

²⁷ Sunaryo, 1989, *Strategi Belajar Mengajar IPS*, UNM

²⁸ Sadiman, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perc. Studing, 1986), hlm. 11

5. Tahap-Tahap dalam Proses Pembelajaran.

a. Menurut Bruner.

Karena belajar itu merupakan aktifitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Dalam proses pembelajaran peserta didik menempuh tiga tahap yaitu

- 1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi).
- 2) Tahap transformasi (tahap pengubahan materi).
- 3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi).

Tahap informasi, pada tahap ini seorang peserta didik yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Diantara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya tidak dimiliki.

Tahap kedua adalah tahap transformasi, pada tahap ini informasi yang diperoleh dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan dalam hal-hal yang lebih luas.

Setelah memasuki kedua tahap tersebut, peserta didik memasuki tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana seorang peserta didik menilai sendiri sejauh mana informasi yang telah

ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Menurut Witting.

Menurut Witting dalam bukunya *Psychology of Learning*, setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan yaitu:

- 1) Acquisition (tahap perolehan informasi).
- 2) Storage (tahap penyimpanan informasi).
- 3) Retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi)

Tingkatan acquisition merupakan tahapan, dimana seorang peserta didik mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respon terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru dalam keseluruhan perilakunya. Proses ini dalam belajar merupakan tahapan yang paling mendasar. Kegagalan pada tahap ini akan mengakibatkan kegagalan pada tahap berikutnya.

Penerimaan informasi kemudian dilanjutkan pada tahap penyimpanan informasi atau tahap storage, dimana seorang peserta didik secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses acquisition.

Proses selanjutnya yaitu masuk pada tingkatan retrieval, dimana seorang peserta didik akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan

atau memecahkan masalah. Proses retrieval pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa-apa yang tersimpan dalam memori berupa informasi, simbol, pemahaman dan perilaku tertentu sebagai respon atas stimulus yang dihadapi.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.

Semua kegiatan, secara alami memiliki beberapa faktor yang bisa mempengaruhi, baik itu yang bersifat menghambat ataupun sebaliknya. Proses pembelajaranpun mempunyai faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu

- Faktor internal.
- Faktor eksternal

Yang tergolong faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dalam diri subyek yang belajar. Seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan yang tergolong faktor eksternal adalah segala faktor yang bersumber dari luar diri subyek yang belajar. Seperti faktor lingkungan belajar dan faktor sistem instruksional

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis.

Yang tergolong dalam faktor fisiologis antara lain adalah penglihatan, pendengaran dan kondisi fisiologis. Apabila

penglihatan dan pendengaran terganggu maka hal ini akan dapat menghambat subyek dalam belajar. Gangguan ini antara lain di dalam memperoleh atau mencari informasi, dalam mencari catatan atau buku, sewaktu melakukan pengamatan atau observasi.

Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik pen jagaan yang bersifat preventif, seperti dengan adanya pemeriksaan dokter secara periode, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah), dan sebagainya.

Demikian pula halnya dengan kondisi fisiologis, yaitu kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, kesehatan yang diderita hal ini mempengaruhi dalam proses belajar mengajar termasuk pendengaran dan penglihatan pada waktu belajar juga dipengaruhi oleh kondisi fisiologis.

Keadaan tonus (tegangan otot) jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar

makanan akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang membawa pengaruh seperti kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya. Beberapa penyakit kronis sangat mengganggu belajar, seperti pilek, influinza, sakit gigi, batuk dan sejenisnya, penyakit tersebut biasanya diabaikan karena dianggap tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi pada kenyataannya penyakit seperti ini sangat mengganggu aktifitas belajar.

2) Faktor Psikologis.

Suryabrata mengatakan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalau maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran

- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.²⁹

Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain: tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motifasi peserta didik.

b. *Faktor Eksternal.*

1) Faktor lingkungan belajar.

Yang tergolong dalam faktor lingkungan belajar adalah faktor lingkungan belajar di dalam sekolah dan di luar sekolah.

Lingkungan belajar di dalam sekolah terdiri dari :

a) Lingkungan alam.

Seperti suhu, pertukaran udara dan cahaya, penerangan serta tumbuh-tumbuhan di dalam areal lingkungan sekolah.

b) Lingkungan fisik.

Seperti gedung, instalasi, konstruksi, dan tata letak serta perlengkapan belajar yang digunakan.

c) Lingkungan sosial.

Seperti suasana hubungan timbal balik antara semua elemen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-

²⁹ Suryabrata, Sumadin, *Proses Belajar Mengajar Di PerguruanTinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 236

teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Dampak dari lingkungan alam di dalam sekolah yang menyenangkan dapat mempertinggi ketekunan dan semangat peserta didik dalam belajar.

2) Faktor sistem instruksional

a) Kurikulum.

Perubahan kurikulum yang terlalu cepat atau berubah-ubah dalam waktu yang relatif pendek akan membawa dampak yang negatif bagi peserta didik.

b) Bahan ajar.

Bagaimana derajat kesukaran bahan, aspek yang mau dikembangkan atau domain tingkah laku, jenis bahan, luas dan jumlah bahan perlu diperhatikan dan dipertimbangkan bagi peserta didik.

c) Metode penyampaian.

Apabila dalam memilih metode penyajian tidak sesuai dengan hakekat tujuan pengajaran, bahan belajar yang disajikan dan tingkat perkembangan peserta didik hal ini akan mempersulit bagi peserta didik yang belajar.

D. Mata Pelajaran Ekonomi

1. Ekonomi Sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berbicara mengenai hakekat dari penelaahan ekonomi, orang berpegang pada fakta. Pertama, adanya pewacanaan bahwa sumberdaya yang dibutuhkan manusia untuk menunjang kehidupannya itu serba terbatas. Kedua, kebutuhan manusia itu sendiri tidaklah terbatas banyaknya.

Jika ditelusuri lebih lanjut lagi, maka ekonomi itu dapat didefinisikan sebagai suatu pengetahuan yang membahas bagaimana manusia memproduksi, menukarkan dan mendistribusikan berbagai barang dan jasa untuk melakukan pemenuhan akan kebutunnya yang bersifat tak terbatas jumlahnya.

Memberikan pengajaran ekonomi di sekolah lanjutan bukanlah bermaksud untuk menyajikan seperangkat faktor dan peristiwa ekonomi, akan tetapi juga harus menggalikan dasar-dasar dari kebenaran yang terdapat di dalam ekonomi bagi para peserta didik. Ini mencakup cara berfikir khas ekonomi, dengan memiliki ini para peserta didik tak dapat lagi digolongkan mereka yang buta ekonomi.

Sehubungan hal di atas maka guru memperkenalkan bagaimana caranya menganalisa suatu proses ekonomi melalui dua aspeknya:

- a. Keterangan secara jelas di atas apakah fakta-fakta yang bertalian dengan peristiwa ekonomi, termasuk pula berbagai implikasinya.
- b. Pemanfaatan penjelasan di atas untuk membuat suatu keputusan.

Sebagai pokok pembicaraan guru dapat memilih misalnya mengenai inflasi uang, gagalnya panen ataupun yang lain. Sebagai sarana untuk menganalisa peristiwa ekonomi biasanya dipakai sarana-sarana seperti statistik yang menggambarkan proses dan model yang melukiskan arus ekonomi dan prinsip-prinsip dari berfikir logis.

Sejauh manakah pembicaraan mengenai isi dan metode pengajaran ekonomi berguna bagi guru IPS? Terlebih dulu perlu dicatat bahwa berbeda dengan pengajaran geografi dan sejarah, tidak semua peserta didik sekolah lanjutan belajar ekonomi; ini tergantung dari jenis sekolah yang dimasukinya, tingkat atau jurusan yang diambilnya.

Keduannya, merupakan mata pelajaran sendiri, akan tetapi materi di dalam kedua mata pelajaran tersebut tidak jarang menyangkut masalah ekonomi, misalnya pada mata pelajaran sejarah yang membahas tentang revolusi industri, dimana pada tragedi ini yang menjadi salah satu faktornya adalah juga faktor ekonomi, begitu juga dengan geografi.

Masalah-masalah ekonomi dapat kita temukan dengan proses berfikir:

- a. Tentukan terlebih dulu apa yang menjadi masalah, pelajari bagaimana itu munculnya.
- b. Tentukan kemudian tujuan dan nilai yang ingin dicapai melalui pembicaraan masalah yang bersangkutan.

- c. Daftarkan berbagai kemungkinan tindakan untuk menganalisa masalah itu, cobalah pula untuk menganalisa masalah itu, coba pula untuk menganalisa akibat-akibat yang dapat ditimbulkannya.
- d. Temukan beberapa jalan pemecahan masalah yang tepat, coba terangkan pula mana yang langsung mengarah pada tujuan yang diinginkan dan memenuhi nilai-nilai yang dituntut.³⁰

Sehubungan dengan itu semua, hal yang menarik adalah bagaimana prosedurnya dapat dipraktekkan di dalam ruang kelas, sehingga para peserta didik mempelajarinya dapat sambil melakukan sesuatu, teatrikal ataupun yang lain. Hal itu bisa dipraktekkan misalnya pada bahasan perilaku produsen dan konsumen dengan peragaan transaksi jual beli.

2. Isi Pendidikan Ekonomi

Lebih tepat di sini kita sebutkan pendidikan ekonomi, kalau pengajaran ekonomi ingin kita kaitkan dengan mental para peserta didik. Hingga sekarang masihlah banyak diperdebatkan sejauh mana pengajaran ekonomi menyumbangkan unsur pendidikan kepada sekolah sebagai pembentuk warga negara yang baik. Sehubungan itu ada pendapat bahwa pendidikan ekonomi tak perlu dicari manfaatnya yang bertalian dengan peserta didik sebagai warga negara, tetapi cukup dengan peserta didik sebagai individu. Jelasnya, bagaimana ia dapat terampil berekonomi.

³⁰ Daljoeni N, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Aluni. , 1985), hal 99-100

Adannya penjelasan ini sebenarnya menunjukkan bahwa langkah yang terpenting yang menuju ke pemahaman ekonomi itu adalah penggantian nilai yang dasarnya rasa melulu, oleh analisa yang sekalilagi obyektif. Keadaan ini jika terlaksana akan berdampak pada pola pikir peserta hanya berorientasai pada keuntungan semata, tanpa berfikir adanya orang disekitarnya.

Hakekat dari ekonomi adalah keharusan menentukan pilihan diantara beberapa kemungkinan, sehubungan tidak pernah adanya sumberdaya yang cukup bagi kebutuhan manusia. Di dalam memilih masalah ekonomi sebaiknya diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Menentukan masalah yang kita hadapi.
- b. Menentukan dengan jelas tujuannyasambil menyusun deretan prioritas
- c. Memaparkan pilihan yang utama untuk mencapai tujuan tadi sesuai dengan sumberdaya yang tersedia.
- d. Menganalisa akibat-akibat dari masing-masing kemungkinan tindakan yang dipilih yang dipandang paling cepat akan mencapai tujuan.³¹

Bagaimanapun menanamkan kebijaksanaan ekonomi itu mengajarkan berpikir rasional tentang masalah; jadi bukanya sekedar menyajikan hafalan tentang deretan jawaban. Selanjutnya dalam pendidikan ekonomi rasanya dapat pula dimasukkan usaha meyakinkan

³¹ *Ibid.*, hal 101-102

para peserta didik bahwa sistem ekonomi yang kita anut di Indonesia adalah sistem yang paling cocok dengan kondisi di negara kita, berasaskan kekeluargaan yang bernafaskan Pancasila.

E. Efektivitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi

Seorang guru harus bisa menguasai kelas atau mengetahui tentang keadaan masing-masing murid saat proses belajar mengajar, dengan cara menguasai tentang tata cara penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan pesan verbal atau non-verbal sebagai bagian dari komunikasi di dalam proses belajar mengajar.

Proses komunikasi dengan menggunakan buku sebagai saluran dalam proses komunikasi dapat terjadi gangguan. Gangguan tersebut biasa disebut *interference*, atau kegaduhan *noise*, adalah sesuatu yang mengubah informasi yang disampaikan kepada penerima pesan atau mengalihkannya dari penerimaan pesan tersebut.

Gangguan dalam komunikasi proses belajar mengajar bermacam-macam, tidak terbatas hanya pada bunyi, kepulan asap yang menyesakkan ruangan ataupun kelas yang kotor. Hal tersebut dapat menjadi sumber gangguan yang mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal.

Proses belajar mengajar tidak terjadi dalam suatu keadaan yang vakum melainkan terjadi dalam suatu lingkungan yang ikut serta memberikan

pengaruh. Tugas guru adalah menciptakan lingkungan kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu mengenal berbagai unsur yang ada dalam lingkungan, dan selanjutnya mengurangi pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dan mengembangkan unsur-unsur lingkungan yang mendukung.

Peran seorang guru sangat diperlukan dalam mengatasi gangguan-gangguan yang dapat terjadi setiap saat yang mengakibatkan proses belajar mengajar dapat terganggu. Peserta didik yang biasanya membuat gaduh ruangan kelas tanpa memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh guru dimungkinkan akan mengganggu pendengaran atau konsentrasi peserta didik yang lain sehingga pemberian pesan dari guru kepada peserta didik menjadi kurang maksimal.

Komunikasi memegang peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik, guru perlu menggunakan media pengajaran. Kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara guru dan murid.³²

Kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus hadir di tengah kegiatan peserta didik. Peserta didik dapat menggunakan media yang telah ditentukan oleh seorang guru. Segala instruksi kegiatan belajar di desain melalui media cetak atau yang lain, sehingga kegiatan belajar peserta didik tinggal

³² Asnawir dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hal 7

mengikutinya. Buku modul telah diberikan berbagai petunjuk kerja serta peralatan yang harus dikerjakan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Adannya kemajuan di bidang teknologi seperti tele visi, radio, telepon dan media cetak seperti surat kabar, majalah ataupun buku-buku bacaan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika peserta didik berminat menggunakan media tersebut di atas untuk membantu proses belajarnya, maka minat belajarnya dapat berkembang, begitu sebaliknya jika kemajuan teknologi ini disalahgunakan tidak menutup kemungkinan bahkan berpeluang besar bagi para peserta didik untuk menerima ketertinggalannya dengan peserta didik yang lain yang bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik.

Penggunaan majalah seperti buku pelajaran memiliki sejumlah manfaat dalam proses peningkatan belajar mengajar, dalam hal ini Nasution, menghimpun sejumlah manfaat penggunaan buku pelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Buku pelajaran membantu guru dalam melaksanakan kurikulum.
- b. Buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- c. Buku pelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi atau mempelajari pelajaran baru.
- d. Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama.
- e. Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran.

- f. Buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun gurunya berganti.
- g. Buku pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap, bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku pelajaran jelas memiliki beberapa keuntungan yang nota bone harus dimengerti oleh setiap guru profesional. Oleh karena itu buku pelajaran yang terlampau lama, harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Koran dan majalah dalam proses belajar mengajar dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan-pengetahuan aktual yang justru tidak kita dapatkan pada buku-buku pelajaran. Lebih-lebih buku pelajaran tersebut terbitan lama. Disamping itu dengan adanya majalah yang berupa koran atau majalah juga bisa memberikan nuansa baru yang bisa membuat peserta didik tidak bosan terhadap pelajaran ekonomi pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

Tersedianya fasilitas, baik itu berupa surat kabar atau majalah, anak-anak dapat dibimbing untuk mengumpulkan berita-berita ilmiah kemudian menyusunnya menjadi kliping ataupun membuat karya yang lain seperti artikel. Dengan demikian kegiatan anak dalam belajar tidak hanya terbatas mendengarkan penjelasan atau ceramah guru.

Melalui pengumpulan beberapa informasi dari majalah, surat kabar, dan yang lain untuk menambah wawasan serta mempermudah pemahaman peserta didik, kita mempunyai harapan diantaranya tercapainya tujuan

pendidikan yang pada akhirnya bisa menciptakan generasi yang aktif, kreatif dan mampu menjawab tantangan juga perkembangan zaman.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian adalah SMAN 01 Singosari, Dusun Tanjung Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Alasan penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Singosari dengan alasan di sekolah tersebut penggunaan majalah dalam kegiatan belajar mengajar masih relevan dengan keadaan sekolah dan juga di dukung dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi, yang mana dalam kegiatan belajar bisa menjadikan lingkungan sekitar dan media yang ada untuk dijadikan sumber belajar. Media cetak yang ada di SMAN 01 Singosari berupa: buku pelajaran, buku LKS, koran dan majalah.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati.³³

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menuntut kecerdasan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang ada serta

³³ Dr. Lexy J.Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 2002. hal 3

menganalisisnya dalam suatu kesatuan yang bermakna. Bahasa tulisan dan lisan kami gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui teknik pengumpulan data dari sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Sedangkan berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis).³⁴ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.³⁵

C. Data dan sumber data.

Sebelum mengemukakan dari mana sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka harus diketahui terlebih dahulu pengertian sumber data itu sendiri. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh³⁶. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang diperlukan adalah data yang terkait langsung dengan lokasi penelitian, antara lain: beberapa informan dan data langsung yang

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2002, hal 245

³⁵ Lexy Moleong, *op cit*, hal 6

³⁶ Suharsimi Arikunto, *op cit*, hal 102

berasal dari siswa kelas XI Jurusan IPS SMAN 01 Singosari baik dan data dari pengajar maupun arsip-arsip yang dibutuhkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan dari lokasi penelitian, seperti data kepustakaan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya. Adapun subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Kepala Madrasah, beberapa Guru dan staf-staf lainnya yang dianggap mengetahui seluk beluk tentang kurikulum di SMAN 01 Singosari.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau tehnik snowball, yaitu memilih responden secara berantai³⁷. Jadi jika pengumpulan data dari responden kesatu sudah selesai, maka peneliti mengadakan wawancara lagi kepada informan yang lain. Proses ini berlangsung sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian survei, penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tulis ataupun lisan.

D. Metode pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua tehnik yaitu

1. Dokumentasi

³⁷ Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal 122

Dokumentasi merupakan tehnik pendukung dari data yang diperoleh dari data kuisioner atau angket. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data yang berbentuk data atau arsip. Data yang hendak diperoleh dengan tehnik ini adalah jumlah, nama serta nilai ulangan atau IP pelajaran ekonomi responden, nama dan jumlah guru yang mengajar di SMAN 01 Singosari.

2. Metode Interview (wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara/ kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁸ Sedangkan metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan satu orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan tanpa mempengaruhi pendapat informan.³⁹ Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Jenis wawancara ada tiga yaitu: wawancara tak berstruktur, wawancara secara terang-terangan dan wawancara yang menempatkan informan sebagai sejawat peneliti.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian seperti para guru, waka kurikulum dan lain sebagainya.

³⁸ Arikunto, Suharsini. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm:132

³⁹ ibid, hlm:133

⁴⁰ Sutrisno, Hadi 1986, *Metode Researc II*, Yogyakarta: Andi offset, hlm:133

3. Metode Observasi

Metode observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴¹ Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak secara langsung terlibat langsung dalam situasi tetapi cukup melihat dari dekat dan mengamati peristiwa yang sedang berlangsung.⁴²

Pengertian yang lain mengatakan bahwa metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui secara empiric fenomena yang diamati. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang gambaran yang jelas dan akurat mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam, yang mencakup kondisi actual, guru, siswa, dan bagaimana penyampaian dan penerimaan materi, serta digunakan untuk mengamati semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam baik yang bersifat material maupun non material juga hal-hal lain yang berhubungan dengan proses tersebut.⁴³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor

⁴¹ Ibid, Hlm: 133

⁴² Suharsimi Arikunto, op.cit, hlm:133

⁴³ Sutrisno Hadi, op.cit, hlm. 23

mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁴⁴

Dari dasar itulah, maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif yaitu cara menganalisis data dengan pemikiran secara teliti, logis, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menginterpretasi melalui pendekatan kualitatif.

⁴⁴ Moleong, Lexy, 2002, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Rosda Karya, hlm. 33

BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Latar Belakang Obyek

1. Awal Berdirinya SMA Negeri 01 Singosari

SMA Negeri 01 Singosari didirikan pada tahun pelajaran 2003-2004 bertempat di SMA Negeri 1 Lawang. Pada awal berdirinya, menerima 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa yang tersebar 80% siswa berasal dari wilayah Singosari, 17 % dari Lawang, sedangkan sisanya dari luar kabupaten Malang.

Pada tahun pelajaran 2004-2005 sudah menempati gedung baru di dusun Tanjung Desa Banjararum kecamatan Singosari. Dengan menempati gedung baru inilah semangat dan potensi SMA ini mulai tampak eksis, hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diperoleh sekolah ini di berbagai even dan kegiatan seperti menjadi duta kabupaten malang ke tingkat propinsi dalam lomba sains untuk mata pelajaran komputer dan Fisika. Dalam bidang akademik menempati urutan kelima dari 12 sekolah negeri se-Kabupaten Malang, dalam hal perolehan nilai ujian standarisasi mutu semester satu.

Perkembangan SMA Negeri 01 Singosari sebagai satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Singosari begitu cepat sehingga pada tahun pelajaran 2007-2008 ini sudah mampu menampung 5 kelas untuk penerimaan siswa baru. Perkembangan ini tidak hanya ditunjukkan dengan

semakin banyaknya peminat atau siswa yang ingin masuk ke sekolah ini tetapi dibidang-bidang lain mulai dikembangkan seperti pemberdayaan laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran Teknologi informasi dan Komunikasi (materi terbaru dalam kurikulum KBK), serta pemberdayaan IT sebagai muatan lokal sebagaimana amanat Kurikulum Terbaru, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

2. Visi, Misi, Strategi dan Tujuan SMA Negeri 01 Singosari

a. Visi

Tercipta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seutuhnya yang mempunyai keunggulan dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang beorientasi pada kompetisi dan masa depan siswa.
- 2) Menumbuhkan semangat warga sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menanamkan kedisiplinan warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- 4) Membekali siswa dengan pelatihan ketrampilan dasar kewirausahaan agar dapat digunakan dalam kehidupan di tengah masyarakat.

- 5) Mendorong dan melatih siswa untuk menghayati dan melaksanakan ajaran agama dalam kegiatan peribadatan di sekolah dan di masyarakat.

c. Strategi

Mengembangkan Intelegensia, Kreativitas dan Akhlak (IKA), dengan cara:

- 1) Intelegensia dikembangkan melalui metode berpikir kritis berdasarkan falsafah bahwa manusia memiliki potensi yang tidak terbatas.
- 2) Kreativitas dikembangkan melalui metode rekreatif (X-day) berdasarkan falsafah upaya memaksimalkan, memacu bakat dan kemampuan yang dimiliki murid.
- 3) Akhlak dikembangkan melalui pendekatan riyadhah (mistikal) berdasarkan falsafah bahwa manusia memiliki kemampuan rohani untuk menuju Allah Swt. yang salah satu caranya adalah dengan berhidmat pada orang-orang yang lemah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara profesional sehingga setiap siswa dapat berkembang dan berprestasi secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

d. Tujuan

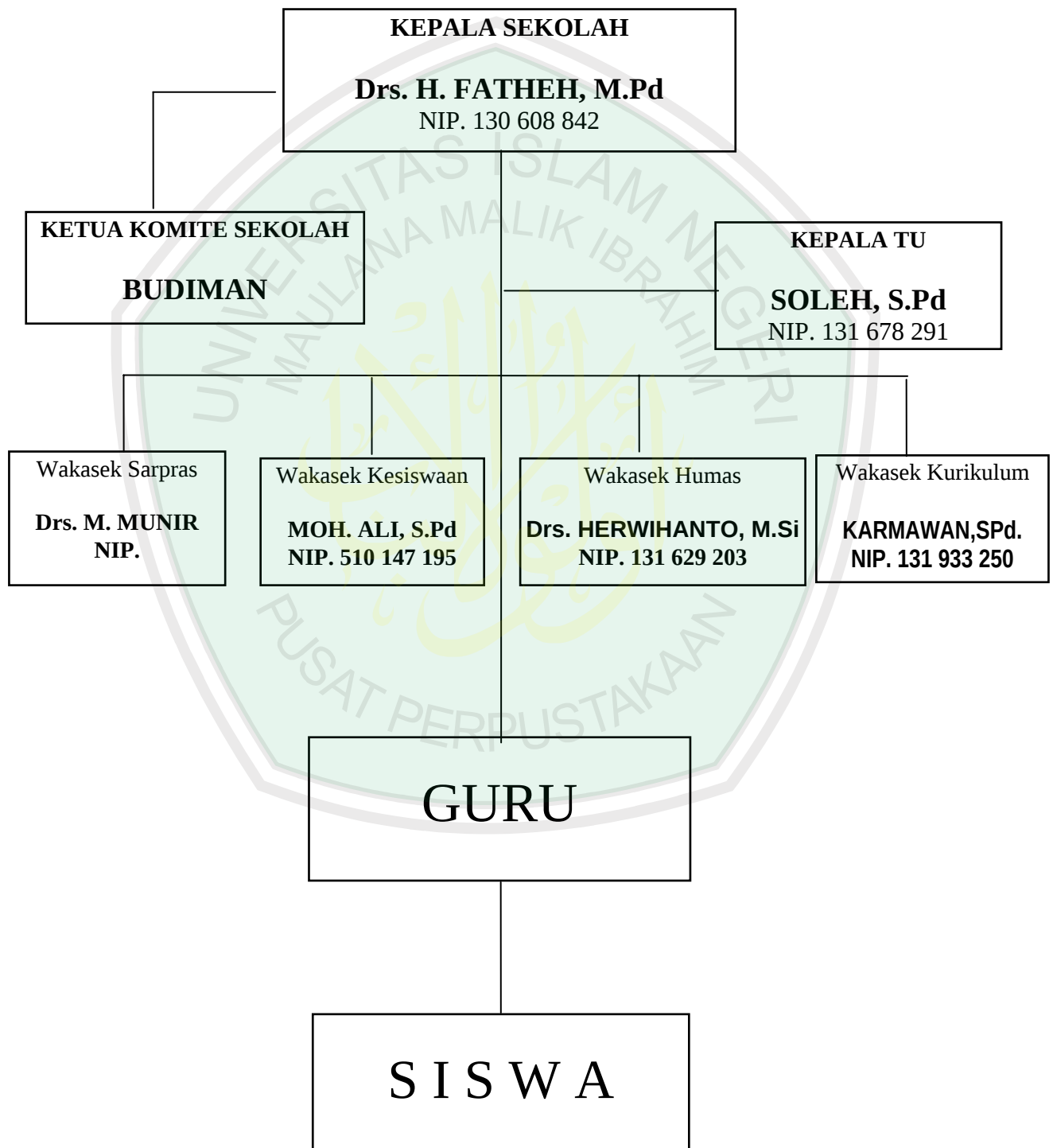
- 1) Meningkatkan kemampuan siswa diberbagai bidang pelajaran yang mengacu pada kompetensi dan kompetisi untuk dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- 2) Memiliki guru dan siswa berprestasi (teladan) tingkat Kabupaten.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah dalam pelaksanaan tugas.
- 4) Melatih dan membimbing siswa agar memiliki jiwa kewirausahaan.



3. Struktur Organisasi SMA Negeri 01 Singosari Kabupaten Malang

Tahun Ajaran 2007-2008

Gambar 4.1



4. Keadaan Siswa SMA Negeri 01 Singosari

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SMA Negeri 01 Singosari memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, yakni :

Tabel 4.1

Jumlah siswa SMA Negeri 01 Singosari Tahun Ajaran 2007-2008

KELAS	WALI KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X – 1	SUSAN DYAH A, S.Pd	19	21	40
X – 2	PANCA SETYOWATI, S.Pd	18	22	40
X – 3	TITIK HERAWATI, S.Pd	18	22	40
X – 4	ISTINAH SOFARIYAH, S.Pd	8	12	20
X – 5	YUNITA QUARTASARI, S.Pd	18	24	42
JUMLAH		81	101	182
XI IPA	ANIK RATNAWATI, S.Pd	12	30	42
XI IPS 1	SUJANTO, S.Pd	21	17	38
XI IPS 2	PRIHATIN WIJAYANTI, S.Pd	21	17	38
JUMLAH		54	64	118
XII IPA	Drs. MOH. MAHFUD	16	23	39
XII IPS 1	Dra. ZUBAIDAH	14	22	36
XII IPS 2	NOVITA NURMAYANI, S.Pd	16	23	39
JUMLAH		46	68	114

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

Tabel 4.2

Jumlah Rombongan Belajar SMA Negeri 01 Singosari 2007/2008

NO	KELAS	JUMLAH KELAS PARALEL
1	X	5
2	XI-Ilmu Alam	1
3	XI-Ilmu Sosial	2

4	XII-Ilmu Alam	1
5	XII-Ilmu Sosial	2
	Jumlah	11

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

5. Keadaan Kegiatan Siswa SMA Negeri 01 Singosari

Jenis kegiatan extra yang diprogramkan di Sekolah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Ekstra Kurikuler Akademik (Penanggung jawab Wakasek Kurikulum)
 - Program bimbingan belajar
- b. Kegiatan Ekstra Kurikuler Non Akademik (Penanggung jawab Wakasek Kesiswaan)
 - 1) Binaan Seksi Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - BDI (Badan Dakwah Islam)
 - 2) Binaan Seksi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
 - Pramuka
 - 3) Binaan Seksi Pendidikan Pendahuluan dan Bela Negara
 - PMR
 - 4) Binaan Seksi Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur
 - 5) Binaan Seksi Organisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan
 - KIR
 - Jurnalistik
 - 6) Binaan Seksi Keterampilan dan Kewiraswastaan
 - 7) Binaan Seksi Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi Seni

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 01 Singosari

Keadaan sarana dan prasarana Sekolah ini merupakan wadah, di mana peserta didik diarahkan menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan masyarakat, untuk mewujudkan kearah ini, diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.3

Fasilitas pembelajaran di SMA Negeri 01 Singosari

No.	Jenis Ruang	Banyak	Luas	Ket.
1.	Ruang Teori Kelas	12		
2.	Laboratorium Komputer	1		
3.	Laboratorium Biologi	1		
4.	Laboratorium Kimia	1		
5.	Laboratorium Fisika	1		
6.	Laboratorium Bahasa	1		
7.	Ruang Perpustakaan	1		
8.	Ruang Keterampilan menjahit	1		
9.	Ruang UKS	1		
10.	Ruang BK/ BP	1		
11.	Ruang Kepala Madrasah	1		
12.	Ruang Guru	1		
13.	Ruang TU	1		
14.	Ruang Osis/ KPS-KPPS	1		
15.	Koperasi/ Toko	1		
16.	Kamar Mandi/ WC Guru	1		
17.	Kamar Mandi/ WC Murid	4		
18.	Gudang	1		
19.	Ruang Ibadah	1		

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

Tabel 4.4**Perlengkapan Kantor di SMA Negeri 01 Singosari**

NO	PERLENGKAPAN	JUMLAH
1.	Kompeter Kantor	5 unit
2.	Mesin Ketik	5 buah
3.	Mesin Hitung	10 buah
4.	Mesin Stensil	1 buah
5.	Filling Cabinet	2 buah
6.	Almari	12 buah
7.	Rak Buku	4 buah
8.	Meja Guru	22 buah
9.	Kursi Guru	60 buah
10.	Meja Murid	378 buah
11.	Kursi Murid	756 buah
12.	Sound Sistem	2 buah
13.	OHP	1 buah

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

7. Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari

Susunan Kurikulum yang di terapkan ialah kurikulum dengan sistem kombinasi yang artinya kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama ditambah dengan kurikulum sendiri disesuaikan dengan kebutuhan madrasah

Tabel 4.5**Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas X**

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU	
		SMSTR 1 KTSP	SMSTR 2 KTSP
1	Pendidikan Agama	2	2

2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	4	4
6	Pendidikan Seni	2	2
7	Pen Jas Kes	2	2
8	Sejarah	1	1
9	Geografi	1	1
10	Ekonomi / Akutansi	2	2
11	Sosiologi	2	2
12	Fisika	2	2
13	Kimia	2	2
14	Biologi	2	2
15	Teknologi Informasi Komunikasi	2	2
16	Bahasa Asing (Speaking Class)	2	2
17	Pend. Akhlak	1	1
18	Muatan Lokal/IT	2	2
19	Pengembangan Diri / BK	---	---
20	Upacara / Ekstra Kurikuler	---	---
	Jumlah		

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

Tabel 4.6

Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas XI - Ilmu Alam

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU	
		SMSTR 1 KUR 2004	SMSTR 2 KUR 2004
1	Pendidikan Agama	2	2

2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	5	5
6	Kesenian	2	2
7	Pendidikan Jasmani	2	2
8	Geografi	1	2
9	Fisika	5	5
10	Kimia	5	4
11	Biologi	5	5
12	Teknologi Informasi Komunikasi	2	2
13	Bahasa Asing / (Speaking Class)	*	*
14	Bimbingan Konseling (BK)	---	---
15	Upacara / Ekstra Kurikuler	---	---
	Jumlah		

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

Tabel 4.7

Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas XI Ilmu Sosial

		ALOKASI WAKTU	
NO	MATA PELAJARAN	SMSTR 1 KUR 2004	SMSTR 2 KUR 2004
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	4	4
6	Kesenian	2	2
7	Pendidikan Jasmani	2	2
8	Sejarah	3	3
9	Geografi	3	3

10	Ekonomi / Akutansi	5	5
11	Sosiologi	5	5
12	Teknologi Informasi Komunikasi	2	2
13	Bahasa Asing / Speaking Class)	*	*
14	Bimbingan Konseling (BK)	---	---
15	Upacara / Ekstra Kurikuler	---	---
	Jumlah		

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

Tabel 4.8

Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas XII - Ilmu Alam

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU	
		SMSTR 1 KUR 2004	SMSTR 2 KUR 2004
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kwarganegaraan	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	5	5
6	Kesenian	2	2
7	Pendidikan Jasmani	2	2
8	Fisika	5	4
9	Kimia	5	5
10	Biologi	5	4
11	Teknologi Informasi Komunikasi	2	2
12	Bahasa Asing	*	*
	Jumlah		

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

Tabel 4.9**Struktur Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari Kelas XII - Ilmu Sosial**

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU	
		SMSTR 1 KUR 2004	SMSTR 2 KUR 2004
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	4	4
6	Kesenian	2	2
7	Pendidikan Jasmani	2	2
8	Sejarah	3	3
9	Geografi	3	2
10	Ekonomi / Akutansi	5	5
11	Sosiologi	4	5
12	Teknologi Informasi Komunikasi	2	2
13	Bahasa Asing	*	*
	Jumlah		

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

8. Jumlah Tenaga Pengajar SMA Negeri 01 Singosari

Jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 01 Singosari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10**Jumlah Tenaga Pengajar**

NO	MATA PELAJARAN	JENIS KEPEGAWAIAN		
		PNS	GTT	JUMLAH
1	Pendidikan Agama Islam	1	2	3
2	Pend. Agama		1	1

	Kristen			
3	Pend. Agama Katholik			
4	Pendidikan Agama Hindu			
5	Pend. Kewarganegaraan	1	1	2
6	Bhs & Sastra Indonesia		3	3
7	Bahasa Inggris	1	2	3
8	Matematika	2	1	3
9	Kesenian		1	1
10	Pendidikan Jasmani		2	2
11	Sejarah	2	2	4
12	Geografi	1		1
13	Ekonomi / Akutansi	3	1	4
14	Sosiologi	2	1	3
15	Fisika	1	1	2
16	Kimia	2	2	4
17	Biologi		1	1
18	Tek Info dan Kom (TIK)		1	1
19	Bimbingan Konseling	1	1	2
	Jumlah			
12	Geografi	1		1
	Jumlah			

Sumber: Profil SMA Negeri 01 Singosari

C. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran ekonomi kelas XI dan beberapa siswa kelas XI sebagai sumber dalam penelitian ini

sehingga dapat diperoleh informasi mengenai keefektifan menggunakan majalah pada proses belajar mengajar di SMA Negeri 01 Singosari.

1. Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari, penulis dapat memaparkan proses belajar mengajar di SMA Negeri 01 Singosari pada umumnya dan pada kelas XI pada khususnya sebagai berikut:

c. Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

Dalam manajemen kurikulum & program pengajaran adalah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah berada. Namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang sudah ditetapkan secara Nasional yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat. Selain itu diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan local.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama penelitian di SMA Negeri 01 Singosari mengenai kurikulum yang digunakan dan yang diterapkan di sekolah, maka dapat penulis ketahui bahwa SMA Negeri 01 Singosari sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas I dan II , akan tetapi kelas III masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dengan

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Bapak Karmawan S.Pd, sebagai berikut :

“Pada realitanya penyelenggaraan pembelajaran di SMA Negeri 01 Singosari sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menekankan pada keserasian antara pemahaman intelektual dan penguasaan ketrampilanserta pencapaian kompetensi” , Beliau berpendapat “Kurikulum harus bersifat fleksibel karena sebagai salah satu referensi yang memperkaya khasanah proses pembelajaran yang ada” (*Wawancara dengan Waka Kurikulum, tanggal: 14 Januari 2008 Jam 10.00*)

Beliau juga menambahkan bahwa “pada dasarnya dalam mengelola kurikulumnya SMA Negeri 01 Singosari mengacu pada kurikulum yang sudah ada yang ditetapkan oleh Diknas, hanya saja di SMA Negeri 01 Singosari terdapat kurikulum muatan lokal”.

“SMA Negeri 01 Singosari dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi, pendekatan maupun teknik pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Karmawan S.Pd (*Wawancara, tanggal: 14 Januari 2008*)

Dalam meningkatkan proses pembelajaran, maka SMA Negeri 01 Singosari menggunakan media pembelajaran yang bervariasi di sesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, misalnya untuk penggunaan laboratorium, perpustakaan, dll. akan tetapi media secara umum yang dipakai berkaitan dengan semua mata pelajaran adalah media audio visual yang berada di ruangan khusus dan dijadwalkan secara baik berdasarkan kebutuhan kelas yang hendak menggunakannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Khusnul,

S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI:

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif, maka kami menggunakan media yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada misalnya untuk Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas XI, maupun jurusan yang lainnya memiliki laboratorium yang dilengkapi dengan kebutuhan masing-masing jurusan yang dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. (Wawancara, tanggal: 15 Januari 2008)

“Di samping media pembelajaran yang bervariasi, dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi juga menggunakan metode pengajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan kesesuaian karakteristik mata pelajaran yang meliputi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi (penugasan), Contextual Teaching & Learning (CTL) yang menjadi siswa sebagai subjek pembelajaran yang didisain sehingga siswa merasa nyaman dan enjoy dalam belajar.” (Wawancara , tanggal 15 Januari 2008)

Penggunaan majalah dalam proses belajar mengajar juga sering dilakukan, karena penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajar nantinya seperti yang juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas XI:

“Penggunaan majalah dalam proses belajar mengajar sering sekali kami gunakan, terutama majalah-majalah yang ada hubungannya dengan mata pelajaran ekonomi seperti majalah Swa, misalnya. Seperti yang kemarin kami lakukan pada KD: mengklasifikasi tenaga kerja, materi: upaya peningkatan kualitas tenaga kerja, pada materi ini siswa kami suruh membaca majalah Swa hal 148 edisi 3 Januari 2007, kemudian siswa kami suruh diskusi secara kelompok.” (Wawancara , tanggal 15 Januari 2008)

Hasil penerapan penggunaan majalah juga dirasakan dapat membantu proses belajar oleh para peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa kelas XI:

“Penggunaan majalah yang diterapkan oleh bu Khusnul saat mengajar mata pelajaran ekonomi saya rasa membuat lebih muda untuk dipahami dari pada tidak membuat alat bantu apapun.” (Wawancara dengan Atik , tanggal 15 Januari 2008)

“saya sangat senang karena saya sering membaca majalah, jadi apa yang diterapkan oleh bu Khusnul dalam proses belajar mengajar membuat saya lebih mudah untuk memahaminya, dan saya baru sadar bahwa informasi itu banyak terdapat dalam majalah.” (Wawancara dengan Siti Nur Wahyuni , tanggal 15 Januari 2008)

“Biasa saja tuh, walaupun menggunakan majalah ataupun media yang lain kalau gak rajin belajar ya gak bisa.” (Wawancara dengan Hermawan Aditya , tanggal 15 Januari 2008)

“Ya kadang ada yang mudah dipahami, tapi kadang juga ada yang sulit dipahami, tergantung kita rajin belajar apa tidak.” (Wawancara dengan Muhammad Nur Fir’aun , tanggal 15 Januari 2008)

“Seandainya mata pelajaran yang lain juga menggunakan alat bantu saya kira akan mudah untuk dipahami, bu Khusnul memang patut dicontoh.” (Wawancara dengan Arif Nur Cahyono, tanggal 15 Januari 2008)

Dari beberapa data tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif di sekolah ini menggunakan berbagai model pendekatan yang variatif sesuai dengan situasi dan kondisi waktu mengajar.

Selain itu SMA Negeri 01 Singosari juga melaksanakan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar yakni dilakukan dalam empat tahap, sebagaimana yang telah diutarakan oleh Bapak Mahmudi, yaitu:

- Melakukan evaluasi formatif pada tiap-tiap selesai pokok bahasan pelajaran yang disampaikan oleh guru,
- Melakukan kunjungan kelas tiap 1 minggu sekali,
- Melakukan evaluasi sumatif disetiap 1 semester sekali
- Melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan sekolah setiap 1 semester dan akhir tahun pelajaran. (Wawancara tanggal 15 Januari 2008)

Dari sejumlah data di atas dapat penulis simpulkan bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 01

Singosari ini bersifat fleksibel sehingga memungkinkan untuk selalu melakukan perbaikan dan pembenahan yang lebih baik lagi agar dapat mencapai target yang diharapkan.

d. Skenario Pembelajaran

Dalam pembelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari guru membuat Rencana Perangkat Pelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai. Dibawah ini akan diberikan salah satu contoh Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media majalah sebagai salah satu unsure penerapan strategi belajar *Jigsaw* pada mat pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari.

Berikut ini adalah RPP untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan media majalah mata pelajaran ekonomi di SMAN 01 Singosari :

Nama Sekolah	: SMA Negeri 01 Singosari
Mata Pelajaran	: EKONOMI
Kelas / Semester	: XI / I
Alokasi Waktu	: 2 X 40
Guru	: Khusnul Khotimah

▪ **Standar Kompetensi**

Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi.

▪ **Kompetensi Dasar**

Mengklasifikasi ketenagakerjaan

▪ **Indikator Pencapaian Hasil**

- i. Siswa mampu Mendeskripsikan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja.
- ii. Siswa mampu Membedakan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja.
- iii. Siswa mampu Mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas kerja
- iv. Siswa mampu Mengidentifikasi macam-macam sistem upah
- v. Mendeskripsikan pengangguran.
- vi. Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran dan sebab-sebabnya.

▪ **Sumber Belajar dan Alat**

Sumber: Ekonomi SMA/MA XI

- Alat
- Papan tulis
 - Kapur tulis
 - Buku Paket
 - LKS

Majalah SWA (Swasembada)

▪ **Metode Kegiatan Belajar Mengajar**

Model Pembelajaran : Contextual Learning (CTL)

Metode : Jigsaw

Tabel 4.11

Rencana Perangkat Pembelajaran

No	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1.	Kegiatan awal • Mengucapkan salam	20'	Tanya Jawab

2.	• Presensi siswa • Guru menilai persepsi awal siswa mengenai tenaga kerja • Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari istilah-istilah dalam ketenagakerjaan. • Guru memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam ketenagakerjaan. Kegiatan inti • Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. • Guru memberi tugas siswa untuk mencari artikel mengenai ketenagakerjaan di koran atau majalah bisnis. • Siswa di minta menganalisis artikel yang di temukannya dan memberikan komentar. • Guru memberikan pengarahan langsung pada masing-masing kelompok saat diskusi kelompok berlangsung. • Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan artikelnya dan kelompok lain memberikan komentar.	50'	strategi mencari informasi dan diskusi kelompok
3.	Kegiatan akhir • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang belum	10"	Ceramah dan Tanya jawab

	dipahami.		
	Guru menutup pelajaran (salam dan do'a).		

Sumber: RPP guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 01 Singosari

Nama Sekolah : SMA Negeri 01 Singosari
Mata Pelajaran : EKONOMI
Kelas / Semester : XI / I
Alokasi Waktu : 2 X 40
Guru : Khusnul Khotimah

▪ **Standar Kompetensi**

Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi.

▪ **Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi

▪ **Indikator Pencapaian Hasil**

- i. Siswa mampu Mendeskripsikan pengertian dan tujuan pembangunan ekonomi..
- ii. Siswa mampu Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi.
- iii. Siswa mampu Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam pembangunan ekonomi

▪ **Sumber Belajar dan Alat**

Sumber: Ekonomi SMA/MA XI

- Alat
- Papan tulis
 - Kapur tulis

- Buku Paket
- LKS

Majalah SWA (Swasembada)

▪ **Metode Kegiatan Belajar Mengajar**

Model Pembelajaran : Contextual Learning (CTL)

Metode : Jigsaw

Tabel 4.11

Rencana Perangkat Pembelajaran

No	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1.	Kegiatan awal • Mengucapkan salam • Presensi siswa • Guru menilai persepsi awal siswa mengenai pasar uang, pasar modal, pasar barang berjangka dan pasar tenaga kerja • Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari istilah-istilah dalam pasar abstrak. • Guru memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam pasar abstrak.	20'	Tanya Jawab
2.	Kegiatan inti • Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. • Guru memberi tugas siswa untuk mencari artikel mengenai pasar	50'	strategi mencari informasi dan diskusi

	Abstrak di koran atau majalah bisnis. • Siswa di minta menganalisis artikel yang di temukannya dan memberikan komentar. • Guru memberikan pengarahan langsung pada masing-masing kelompok saat diskusi kelompok berlangsung. • Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan artikelnnya dan kelompok lain memberikan komentar.		kelompok
3.	Kegiatan akhir • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami. • Guru menutup pelajaran (salam dan do'a).	10"	Ceramah dan Tanya jawab

Sumber: RPP guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 01 Singosari

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Majalah Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Penggunaan majalah sebagai salah satu alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar juga bisa menjadi salah satu penentu keberhasilan tersebut. Data hasil observasi dalam penelitian ini dapat diperoleh bahwa dengan adanya penggunaan majalah proses pembelajaran khususnya mata

pelajaran ekonomi dapat dilakukan dengan lancar walau terkadang dalam proses tersebut terdapat permasalahan seperti ketika guru sedang menerangkan pelajaran ada siswa yang berbicara sendiri, akan tetapi saat guru menegur dan memberikan pertanyaan tentang apa yang sudah diterangkan maka siswa tersebut terdiam, karena tidak dapat menjawab maka siswa tersebut akan diberikan hukuman atas apa yang telah ia lakukan. Ketika jam pelajaran mata pelajaran ekonomi selesai biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa misalnya membaca bab selanjutnya atau mengerjakan LKS. Untuk menambah pengetahuan siswa itu sendiri guru juga mengarahkan siswa dalam memberikan tugasnya, misalnya memberikan tugas untuk membaca koran atau majalah baik yang ada di rumah atau di sekolah biasanya di perpustakaan.

Penggunaan majalah sebenarnya bisa membantu tugas guru dalam memberikan atau menerangkan pelajaran lebih ringan dimana ketika membuka pelajaran guru hanya tinggal mereview pelajaran yang kemarin dan memberikan tugas untuk mengerjakan LKS dengan maksud untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Disamping tugas-tugas tersebut seorang guru juga bisa memberikan tugas membuat kliping dari koran ataupun yang lain.

Majalah dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran ekonomi, karena majalah pada hakekatnya merupakan representasi audio-visual masyarakat itu sendiri. Sehingga fenomena faktual yang terjadi di

masyarakat, dapat secara langsung (live) diliput dan ditayangkan majalah (melalui siaran televisi atau radio, misalnya). Pemanfaatan majalah artinya penggunaan berbagai bentuk majalah, baik cetak maupun elektronik untuk tujuan tertentu-yang dalam kajian ini disebut sebagai sumber pembelajaran ekonomi.

Dengan begitu peran majalah dalam meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMA N 01 Singosari terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dan sangat membantu keberhasilan peserta didik itu sendiri yang mana di sekolah tersebut belum terdapat media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi.

Dalam penggunaan majalah dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi kelas XI di , peneliti menemukan beberapa pendekatan konsep efektivitas yaitu optimalisasi tujuan. Efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi/program berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.

a. Penggunaan Majalah Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan majalah sebenarnya bisa membantu tugas guru dalam memberikan atau menerangkan pelajaran lebih ringan dimana ketika membuka pelajaran guru hanya tinggal mereview pelajaran yang kemarin dan memberikan tugas untuk mengerjakan LKS dengan maksud untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Disamping tugas-tugas

tersebut seorang guru juga bisa memberikan tugas membuat kliping dari koran ataupun yang lain.

b. Menggunakan Majalah Dapat Memudahkan Proses Belajar Mengajar

Penggunaan majalah seperti buku pelajaran memiliki sejumlah manfaat dalam proses peningkatan belajar mengajar, dalam hal ini Nasution, menghimpun sejumlah manfaat penggunaan buku pelajaran, antara lain sebagai berikut:

- h. Buku pelajaran membantu guru dalam melaksanakan kurikulum.
- i. Buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- j. Buku pelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi atau mempelajari pelajaran baru.
- k. Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama.
- l. Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran;
- m. Buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun gurunya berganti.

c. Pemanfaatan Majalah Pada Proses Belajar Mengajar

Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari memanfaatkan atau memberdayakan majalah sebagai sumber

pembelajaran ekonomi secara optimal dan efektif sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran ekonomi melalui tiga cara, yaitu:

- 1) Majalah dapat memperbaiki bagian konten dari kurikulum ekonomi
- 2) Majalah dapat dijadikan alat pembelajaran yang penting bagi ekonomi
- 3) Majalah dapat digunakan untuk menolong siswa mempelajari metodologi ilmu-ilmu sosial, khususnya di dalam menentukan dan menginterpretasi fakta-fakta sosial.

d. Pemahaman Siswa Jika Menggunakan Majalah Dalam PBM

Koran dan majalah dalam proses belajar mengajar dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan-pengetahuan aktual yang justru tidak kita dapatkan pada buku-buku pelajaran. Lebih-lebih buku pelajaran tersebut terbitan lama. Disamping itu dengan adanya majalah yang berupa koran atau majalah juga bisa memberikan nuansa baru yang bisa membuat peserta didik tidak bosan terhadap pelajaran ekonomi pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari

Proses belajar-mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun social agar dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Lingkungan mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur tersebut dikenal dengan sebutan komponen-komponen pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. Ada beberapa faktor pertimbangan sebuah media digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain: (a). Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. (b). Dukungan terhadap bahan

pembelajaran. (c). Kemudahan memperoleh media. (d). Keterampilan dalam menggunakannya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai berikut: (a). Alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran. (b). Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para peserta didik dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau simulasi belajar siswa. (c). Sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut adalah bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

B. Tingkat Keefektifan Penggunaan Majalah Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Penggunaan majalah sebagai salah satu alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar juga bisa menjadi salah satu penentu keberhasilan tersebut. Data hasil observasi dalam penelitian ini dapat diperoleh bahwa dengan adanya penggunaan majalah proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi dapat dilakukan dengan lancar walau terkadang dalam proses tersebut terdapat permasalahan seperti ketika guru sedang menerangkan pelajaran ada siswa

yang berbicara sendiri, akan tetapi saat guru menegur dan memberikan pertanyaan tentang apa yang sudah diterangkan maka siswa tersebut terdiam, karena tidak dapat menjawab maka siswa tersebut akan diberikan hukuman atas apa yang telah ia lakukan. Ketika jam pelajaran mata pelajaran ekonomi selesai biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa misalnya membaca bab selanjutnya atau mengerjakan LKS. Untuk menambah pengetahuan siswa itu sendiri guru juga mengarahkan siswa dalam memberikan tugasnya, misalnya memberikan tugas untuk membaca koran atau majalah baik yang ada di rumah atau di sekolah biasanya di perpustakaan.

Penggunaan majalah sebenarnya bisa membantu tugas guru dalam memberikan atau menerangkan pelajaran lebih ringan dimana ketika membuka pelajaran guru hanya tinggal mereview pelajaran yang kemarin dan memberikan tugas untuk mengerjakan LKS dengan maksud untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Disamping tugas-tugas tersebut seorang guru juga bisa memberikan tugas membuat kliping dari koran ataupun yang lain.

Dengan begitu peran majalah dalam meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMA N 01 Singosari terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dan sangat membantu keberhasilan peserta didik itu sendiri yang mana di sekolah tersebut belum terdapat media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan majalah dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai berikut:

- a. Alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran.
- b. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para peserta didik dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau simulasi belajar siswa.
- c. Sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut adalah bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penulis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari memanfaatkan atau memberdayakan majalah sebagai sumber pembelajaran ekonomi secara optimal dan efektif sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran ekonomi dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari Khususnya majalah yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa.
2. Majalah merupakan sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut adalah bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya serta peran majalah dalam meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMA N 01 Singosari terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dan sangat membantu keberhasilan peserta didik siswa siswi kelas XI di SMA Negeri 01 Singosari.

B. Saran

Berdasarkan temuan penulis dan kesimpulan, saran yang diberikan antara lain:

1. Bagi lembaga sekolah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya majalah sangat bermanfaat sebagai fasilitator untuk pemahaman materi sub pokok bahasan. Maka dari itu setiap sekolah khususnya SMA Negeri 01 Singosari hendaknya memberikan fasilitas tersebut.
2. Bagi guru, majalah agar dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai hasil dari proses belajar.
3. Bagi penulis lain, apabila menginginkan untuk meneliti lebih lanjut, diharapkan untuk mengembangkan dan menerapkan pada subyek yang diteliti agar hasil lebih bagus dari temuan yang penulis temukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto. Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawir dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Daljoeni N. 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Aluni
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Lexy J.Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. Bandung.
- Gibson. J. dkk. 1996. *Organisasi*. Edisi 8. Jilid I. Terjemahan Nunuk Ardiani. Jakarta: Binarupa Aksara
- Hamalik Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Joni. T. R dan Tisno. H. 1998. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud.
- Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi/oleh Nurhaidi Magetsari. dkk. 1992
- Kerjasama Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dengan Penerbit Erlangga
- Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 Tentang GBHN: 18
- Mohyi Ahmad. 1999. *Teori dan Perilaku organisasi* UMM Press. Surabaya.
- Muhtadi. dkk. 1999. *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Mulyasa. E. 2002." *Manajemen Berbsis Sekolah (Konsep. Strategi Dan Implementasi)*". Bandung: Bumi Aksara
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2001." *Proses belajar Mengajar*". Jakarta

- Sadiman. dkk. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Perc. Studing
- Sitrisno Hadi. 1986. *Metodologi Research II*. Andi Offset. Yogyakarta
- Steers. M. R.. *Effektivitas Organisasi*. Terjemahan oleh Magdalena Jamin. 1986. Jakarta:
- Sunaryo. 1989. Strategi Belajar Mengajar IPS. Malang :UNM.
- Suryabrata. Sumadin. 1989. *Proses Belajar Mengajar Di PerguruanTinggi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sudijono. Anas. 1996.” *Pengantar Statistik Pendidikan*”. Jakarta: Rajawali Pers
- Syah. Muhibbin. 195.” *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*”. Edisi revisi. Bandung: Rosda karya
- Usman. Uzer. M.1995.”*Menjadi Guru Professional*”.edisi kedua. Bandung: Rosda Karya
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1989. Pengantar Didakti Metodik Kurikulum PBM. Jakarta:CV. Rajawali.
- Thabrany. Hasbullah. 1994. Rahasia Sukses Belajarn. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- W. James Pophan Dan Evi L. baker. Teknik Mengajar Secara Sistematis. Njakarta:PT Rineka Cipta.



BUKTI KONSULTASI

Nama : Arif Zainuddin
NIM : 02310082
Jurusan : Pendidikan IPS Prodi Pendidikan Ekonomi
Pembimbing : Abdul Basith, S. Pd, M. Si
Judul : Efektifitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari

NO.	TANGGAL	HASIL YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN
1.	10 September 2007	Pengajuan Proposal	1.
2.	15 September 2007	ACC Proposal	2.
3.	20 Oktober 2007	Bab 1, 2 dan 3	3.
4.	14 Januari 2008	ACC Bab 1, 2 dan 3	4.
5.	15 Januari 2008	Bab IV, V dan VI	5.
6.	21 Januari 2008	ACC Bab IV, V, dan VI	6.
7.	21 Januari 2007	Revisi	7.
8.			8.

Malang, 21 januari 2008
Mengetahui,

Dekan

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 242 031

DOKUMENTASI



Foto 1. Gedung Sekolah SMA Negeri 01 Singosari



Foto 2. Suasana SMA Negeri 01 Singosari



Foto 3. Lab. Komputer Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen Pati



Foto 4. Suasana Pembelajaran di Lab. Bahasa MA Salafiyah Kajen



Foto 5. Kegiatan Ektrakurikuler KIR

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

SMA Negeri 1 Singosari didirikan pada tahun pelajaran 2003-2004 bertempat di SMA Negeri 1 Lawang. Pada awal berdirinya, menerima 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa yang tersebar 80% siswa berasal dari wilayah Singosari, 17 % dari Lawang, sedangkan sisanya dari luar kabupaten Malang.

Pada tahun pelajaran 2004-2005 sudah menempati gedung baru di dusun Tanjung Desa Banjararum kecamatan Singosari. Dengan menempati gedung baru inilah semangat dan potensi SMA ini mulai tampak eksis, hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diperoleh sekolah ini di berbagai even dan kegiatan seperti menjadi duta kabupaten malang ke tingkat propinsi dalam lomba sains untuk mata pelajaran komputer dan Fisika. Dalam bidang akademik menempati urutan kelima dari 12 sekolah negeri se-Kabupaten Malang, dalam hal perolehan nilai ujian standarisasi mutu semester satu.

Perkembangan SMA Negeri 1 Singosari sebagai satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Singosari begitu cepat sehingga pada tahun pelajaran 2007-2008 ini sudah mampu menampung 5 kelas untuk penerimaan siswa baru. Perkembangan ini tidak hanya ditunjukkan dengan semakin banyaknya peminat atau siswa yang ingin masuk ke sekolah ini tetapi dibidang-bidang lain mulai dikembangkan seperti pemberdayaan laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran Teknologi informasi dan Komunikasi (materi terbaru dalam kurikulum KBK), serta pemberdayaan IT sebagai muatan lokal sebagaimana amanat Kurikulum Terbaru, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Visi

Tercipta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seutuhnya yang mempunyai keunggulan dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ.

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang beorientasi pada kompetensi dan masa depan siswa.
- b. Menumbuhkan semangat warga sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Menanamkan kedisiplinan warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- d. Membekali siswa dengan pelatihan ketrampilan dasar kewirausahaan agar dapat digunakan dalam kehidupan di tengah masyarakat.
- e. Mendorong dan melatih siswa untuk menghayati dan melaksanakan ajaran agama dalam kegiatan peribadatan di sekolah dan di masyarakat.

Strategi

Mengembangkan Intelegensia, Kreativitas dan Akhlak (IKA), dengan cara:

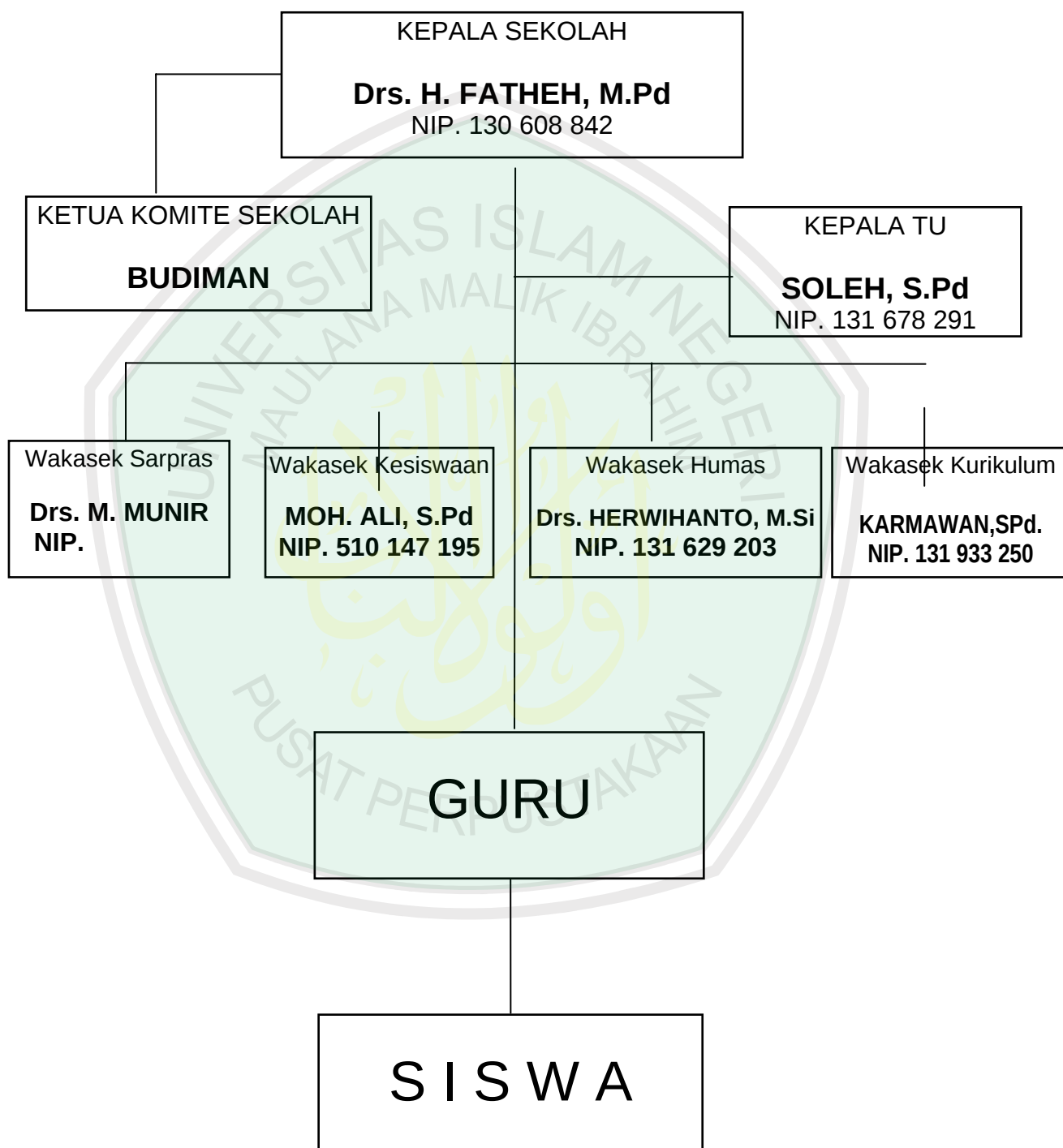
- a. Intelegensia dikembangkan melalui metode berpikir kritis berdasarkan falsafah bahwa manusia memiliki potensi yang tidak terbatas.
- b. Kreativitas dikembangkan melalui metode rekreatif (X-day) berdasarkan falsafah upaya memaksimalkan, memacu bakat dan kemampuan yang dimiliki murid.
- c. Akhlak dikembangkan melalui pendekatan riyadhah (mistikal) berdasarkan falsafah bahwa manusia memiliki kemampuan rohani untuk menuju Allah Swt. yang salah satu caranya adalah dengan berhidmat pada orang-orang yang lemah.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara profesional sehingga setiap siswa dapat berkembang dan berprestasi secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Tujuan

- a. Meningkatkan kemampuan siswa diberbagai bidang pelajaran yang mengacu pada kompetensi dan kompetisi untuk dapat diterima di PTN.
- b. Memiliki guru dan siswa berprestasi (teladan) tingkat Kabupaten.
- c. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah dalam pelaksanaan tugas.
- d. Melatih dan membimbing siswa agar memiliki jiwa kewirausahaan.
- e. Membudayakan pelaksanaan peribadatan/ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.



STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 SINGOSARI KABUPATEN MALANG
Tahun Pelajaran 2007/2008



Lampiran 2

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 01 Singosari
 Mata Pelajaran : EKONOMI
 Kelas / Program : XI
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi
 Alokasi Waktu : 20 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1 Mengklasifikasi ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan • pengertian angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja dan pengangguran • upaya peningkatan kualitas kerja • sistem upah • jenis-jenis pengangguran dan sebab-sebabnya. • dampak dan cara mengatasi pengangguran	• Mengkaji referensi untuk mendeskripsikan angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja dan pengangguran di perpustakaan • Mendiskusikan upaya peningkatan kualitas kerja, sistem upah dan mencari penyebab serta mengatasi pengangguran di kelas.	▪ Mendeskripsikan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja. ▪ Membedakan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja. ▪ Mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas kerja ▪ Mengidentifikasi macam-macam sistem upah ▪ Mendeskripsikan pengangguran. ▪ Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran dan sebab-sebabnya.	Jenis Tagihan: pertanyaan lisan, ulangan, tugas individu, tugas kelompok Bentuk Tagihan; pilihan ganda, uraian obyektif, tes tertulis, uraian bebas.	8 x 45 menit	refrensi yang relevan pada sumber bahan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
1.2 Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi	Pembangunan Ekonomi. • arti dan tujuan pembangunan ekonomi. • faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi • keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi	• Mendeskripsikan pengertian dan tujuan pembangunan ekonomi melalui pengkajian referensi di kelas. • Mendiskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi • Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi • Menarik kesimpulan secara sederhana tujuan pembangunan ekonomi Indonesia	• Mendeskripsikan cara-cara mengatasi masalah pengangguran. • Mendeskripsikan pengertian dan tujuan pembangunan ekonomi • Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi • Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam pembangunan ekonomi		4x45 menit	
1.3 Mendeskripsikan proses pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi. • arti pertumbuhan ekonomi	• Mengkaji referensi perpustakaan untuk	▪ Mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi.		4 x 45 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
1.4 Mendeskripsikan pengangguran beserta dampaknya terhadap pembangunan nasional	- teori pertumbuhan ekonomi - laju pertumbuhan ekonomi Dampak pengangguran terhadap pembangunan ekonomi	mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi - Menghitung laju pertumbuhan ekonomi menggunakan data BPS. - Mengkaji dampak pengangguran terhadap pembangunan ekonomi melalui observasi	- Mendeskripsikan teori pertumbuhan ekonomi - Menghitung laju pertumbuhan ekonomi - Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap pembangunan ekonomi yang dialami di Indonesia		4 x 45 menit	

Lampiran 3

Nama Sekolah	: SMA Negeri 01 Singosari
Mata Pelajaran	: EKONOMI
Kelas / Semester	: XI / I
Alokasi Waktu	: 2 X 40
Guru	: Khusnul Khotimah

A. Standar Kompetensi

Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi

C. Indikator Pencapaian Hasil

- Siswa mampu Mendeskripsikan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja.
- Siswa mampu Membedakan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja.
- Siswa mampu Mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas kerja
- Siswa mampu Mengidentifikasi macam-macam sistem upah
- Mendeskripsikan pengangguran.
- Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran dan sebab-sebabnya.

D. Sumber Belajar dan Alat

Sumber: Ekonomi SMA/MA XI

- Alat
- Papan tulis
 - Kapur tulis
 - Buku Paket
 - LKS

Majalah ...

E. Metode Kegiatan Belajar Mengajar

Model Pembelajaran : Contextual Learning (CTL)

Metode : Jigsaw

Rencana Perangkat Pembelajaran

No	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1.	Kegiatan awal • Mengucapkan salam • Presensi siswa • Guru menilai persepsi awal siswa mengenai pasar uang, pasar modal, pasar barang berjangka dan pasar tenaga kerja • Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari istilah-istilah dalam pasar abstrak. • Guru memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam pasar abstrak.	20'	Tanya Jawab
2.	Kegiatan inti • Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. • Guru memberi tugas siswa untuk mencari artikel mengenai pasar Abstrak di koran atau majalah bisnis. • Siswa di minta menganalisis artikel yang di temukannya dan memberikan komentar. • Guru memberikan pengarahan langsung pada masing-masing kelompok saat diskusi kelompok berlangsung. • Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan artikelnya dan	50'	strategi mencari informasi dan diskusi kelompok
3.		10"	Ceramah dan

	kelompok lain memberikan komentar.		Tanya jawab
	Kegiatan akhir • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami. • Guru menutup pelajaran (salam dan do'a).		

Sumber: RPP guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 01 Singosari

F. PENILAIAN

1. Kinerja
2. Kelompok
3. Keaktifan
4. Performance

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang.....
Guru Mata Pelajaran

.....

.....

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Foto 1. Gedung Sekolah SMA Negeri 01 Singosari



Foto 2. Suasana SMA Negeri 01 Singosari



Foto 3. Lab. Suasana Upacara bendera di SMA Negeri 01 Singosari



Foto 4. Wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 01 Singosari



Foto 5. Kegiatan Ektrakurikuler KIR

Lampiran 5

PEDOMAN INTERVIEW

1. Penggunaan majalah oleh guru dalam proses belajar mengajar
2. Menggunakan majalah dapat memudahkan proses belajar mengajar
3. Jika guru menggunakan majalah pada proses belajar mengajar .
4. Pemahaman siswa jika menggunakan majalah dalam proses belajar mengajar
5. Sarana majalah di sekolah
6. Bentuk majalah yang digunakan dalam proses belajar mengajar
7. Pemberian tugas dengan memanfaatkan majalah
8. Tingkat proses belajar mengajar siswa SMAN 01 Singosari



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

98

JL. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

Nomor : Un.3.1/TL.00/484/2007
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Hal : **PENELITIAN**

Malang, 10 April 2007

Kepada yang terhormat

SMA Negeri 01 Singosari

Di

Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Firdaus Zarkasyi
NIM : 02310082
Semester/ Th. Ak : XI/ 2002
Judul Skripsi : **Efektifitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberi izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya diatas.

Demikian, atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354 Fax, (0341) 572539 Malang

Lampiran 8

BUKTI KONSULTASI

Nama : Arif Zainuddin
NIM : 02310082
Jurusan : Pendidikan IPS Prodi Pendidikan Ekonomi
Pembimbing : Abdul Basith, S. Pd, M. Si
Judul : Efektifitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari

NO.	TANGGAL	HASIL YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN
1.	10 September 2007	Pengajuan Proposal	1.
2.	15 September 2007	ACC Proposal	2.
3.	20 Oktober 2007	Bab 1, 2 dan 3	3.
4.	14 Januari 2008	ACC Bab 1, 2 dan 3	4.
5.	15 Januari 2008	Bab IV, V dan VI	5.
6.	21 Januari 2008	ACC Bab IV, V, dan VI	6.
7.	21 Januari 2007	Revisi	7.
8.			8.

Malang, 21 januari 2008

Mengetahui,

Dekan

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 242 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 Januari

Arif Zainuddin

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Basith, S.Pd, M.Si

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islami Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arif Zainuddin

Malang, 21 Januari 2008

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Zainuddin

NIM : 02310082

Jurusan : Pendidikan IPS Prodi Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing

Abdul Basith, S.Pd, M.Si

IP. 150 327 264

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Basith, S.Pd, M.Si

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islami Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arif Zainuddin

Malang, 21 Januari 2008

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Zainuddin

NIM : 02310082

Jurusan : Pendidikan IPS Prodi Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing

Abdul Basith, S.Pd, M.Si

IP. 150 327 264

Nama Sekolah : SMA Negeri 01 Singosari
Mata Pelajaran : EKONOMI
Kelas / Semester : XI / I
Alokasi Waktu : 2 X 40
Guru : Khusnul Khotimah

A. Standar Kompetensi

Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi

C. Indikator Pencapaian Hasil

- Siswa mampu Mendeskripsikan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja.
- Siswa mampu Membedakan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja.
- Siswa mampu Mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas kerja
- Siswa mampu Mengidentifikasi macam-macam sistem upah
- Mendeskripsikan pengangguran.
- Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran dan sebab-sebabnya.

D. Sumber Belajar dan Alat

Sumber: Ekonomi SMA/MA XI

- Alat
- Papan tulis
 - Kapur tulis
 - Buku Paket
 - LKS

Majalah ...

E. Metode Kegiatan Belajar Mengajar

Model Pembelajaran : Contextual Learning (CTL)

Metode : Jigsaw

Rencana Perangkat Pembelajaran

No	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1.	Kegiatan awal • Mengucapkan salam • Presensi siswa • Guru menilai persepsi awal siswa mengenai pasar uang, pasar modal, pasar barang berjangka dan pasar tenaga kerja • Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari istilah-istilah dalam pasar abstrak. • Guru memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalm pasar abstrak.	20'	Tanya Jawab
2.	Kegiatan inti • Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. • Guru memberi tugas siswa untuk mencari artikel mengenai pasar Abstrak di koran atau majalah bisnis. • Siswa di minta menganalisis artikel yang di temukannya dan memberikan komentar. • Guru memberikan pengarahan langsung pada masing-masing kelompok saat diskusi kelompok berlangsung. • Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan artikelnya dan	50'	strategi mencari informasi dan diskusi kelompok
3.		10"	Ceramah dan

	kelompok lain memberikan komentar.		Tanya jawab
	Kegiatan akhir • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami. • Guru menutup pelajaran (salam dan do'a).		

Sumber: RPP guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 01 Singosari

F. PENILAIAN

1. Kinerja
2. Kelompok
3. Keaktifan
4. Performance

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang.....
Guru Mata Pelajaran

.....

.....



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

JL. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

Nomor : Un.3.1/TL.00/484/2007
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Hal : **PENELITIAN**

Malang, 10 April 2007

Kepada yang terhormat

Kepala SMPN I Pasirian Lumajang

Di

Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Firdaus Zarkasyi
NIM : 02310082
Semester/ Th. Ak : XI/ 2002
Judul Skripsi : **Efektifitas Penggunaan Majalah dalam Proses Belajar mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 01 Singosari**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberi izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya diatas.

Demikian, atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 Januari

Arif Zainuddin